

SKRIPSI

**PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP KESULITAN
BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS IAIN METRO
LAMPUNG**

**Disusun Oleh:
Muhammad Damhuri Barade
NPM. 2101072005**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO LAMPUNG
1446 H / 2025**

**PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP KESULITAN
BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS IAIN METRO
LAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Muhammad Damhuri Barade
NPM. 2101072001

Pembimbing:
Anita Lisdiana, M.Pd
NIP: 199308212019032020

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO LAMPUNG
1446 H / 2025 M

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP
KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS UIN
JURAI SIWO LAMPUNG
Nama : Muhammad Damhuri Barade
NPM : 2101072005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 17 Juni 2025
Dosen Pembimbing


Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Muhammad Damhuri Barade
NPM : 2101072005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP
KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS UIN
JURAI SIWO LAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi TIPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Metro, 17 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-2700/In.20.1/D/PP.00.9.107/2025

Skripsi dengan judul: PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS IAIN METRO LAMPUNG, disusun oleh: Muhammad Damhuri Barade, NPM. 2101072005, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 25 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Anita Lisdiana, M.Pd.)

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.)

Penguji III : Karsiwan, M.Pd.)

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd.)

PANITIA MUNAQOSAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO LAMPUNG

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS IAIN METRO LAMPUNG

Oleh
Muhammad Damhuri Barade
NPM. 2101072005

Adaptasi budaya memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam menghadapi dinamika proses pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi yang multikultural. Proses penyesuaian terhadap norma akademik, bahasa, pola interaksi sosial, dan kebiasaan baru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan belajar. Ketika mahasiswa mampu beradaptasi secara efektif, mereka cenderung mengalami lebih sedikit tekanan psikologis dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan akademik, sehingga mengurangi potensi kesulitan belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh adaptasi budaya terhadap kesulitan belajar mahasiswa di Kampus IAIN Metro Lampung?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana adaptasi budaya memengaruhi tingkat kesulitan belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FTIK yang mengalami keterlambatan studi, dengan sampel sebanyak 65 mahasiswa yang ditentukan melalui teknik proportional random sampling. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara adaptasi budaya dan kesulitan belajar, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 62,7%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adaptasi budaya mahasiswa, semakin rendah tingkat kesulitan belajar yang mereka alami. Temuan ini menunjukkan bahwa adaptasi budaya merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran studi mahasiswa di lingkungan akademik yang heterogen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan "Ada pengaruh antara adaptasi budaya terhadap kesulitan belajar mahasiswa di Kampus IAIN Metro Lampung" terbukti dan dapat diterima. Penelitian ini menyarankan pentingnya peran kampus dalam menyediakan program pendukung adaptasi, seperti orientasi budaya, konseling akademik, serta pembinaan lingkungan belajar yang inklusif untuk memfasilitasi proses penyesuaian mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya.

Kata Kunci : Adaptasi Budaya, Kesulitan Belajar, Mahasiswa.

**THE EFFECT OF CULTURAL ADAPTATION ON DIFFICULTY
STUDENTS LEARNING AT THE UIN JURAI SIWO LAMPUNG
CAMPUS
LAMPUNG**

ABSTRACT

Cultural adaptation has an important role in shaping students' abilities in facing the dynamics of the learning process in a multicultural higher education environment. The process of adapting to academic norms, language, social interaction patterns, and new habits is a key factor in determining learning success. When students are able to adapt effectively, they tend to experience less psychological stress and are able to participate actively in academic activities, thereby reducing the potential for learning difficulties. The formulation of the problem in this research is: "Is there an influence of cultural adaptation on students' learning difficulties at the IAIN Metro Lampung Campus?" The aim of this research is to determine the extent to which cultural adaptation influences the level of learning difficulty of students at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTIK) UIN Jurai Siwo Lampung. The research method used is quantitative correlational with data collection techniques in the form of questionnaires, observation and documentation. The population in this study were all FTIK students who experienced delays in their studies, with a sample of 65 students determined using proportional random sampling techniques. Data analysis using a simple linear regression test shows that there is a significant influence between cultural adaptation and learning difficulties, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination of 62.7%. These results indicate that the higher the level of cultural adaptation of students, the lower the level of learning difficulties they experience. These findings indicate that cultural adaptation is an important factor in supporting the smooth running of student studies in a heterogeneous academic environment. Thus, the hypothesis which states "There is an influence between cultural adaptation on students' learning difficulties at the IAIN Metro Lampung Campus" is proven and acceptable. This research suggests the important role of campuses in providing adaptation support programs, such as cultural orientation, academic counseling, and fostering an inclusive learning environment to facilitate the adjustment process for students from various cultural backgrounds.

Keywords: Cultural Adaptation, Learning Difficulties, Students.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Damhuri Barade
NPM : 2101072005
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2025

Penulis,



Muhammad Damhuri Barade
NPM. 2101072005

MOTTO

“Lakukan apa yang kau mau sekarang
Saat hatimu bergerak, jangan kau larang
Hidup ini tak ada artinya
Maka kau bebas mengarang maknanya seorang”

(HINDIA, Berdansalah, Karir Tak Ada Artinya”)

“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa. Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya. Berikan tenggat waktu, bersedih lah secukupnya. Rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Daniel Baskara Putra)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat sehat, iman dan telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam peneliti lantunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan peneliti untuk mempunyai kemauan dan semangat dalam mencari ilmu dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada ibunda ku tercinta Elna Nise, terima kasih atas segala pengorbanan besar yang telah kau dedikasikan kepada ku, terima kasih untuk setiap pengorbanan tenaga, pikiran, kekuatan, kesabaran dan doa-doa yang selalu kau panjatkan untuk ku. Terima kasih karena sudah memperjuangkan dan memberikan semangat serta motivasi sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan dengan sangat baik.
2. Kepada ayahanda ku tercinta Darsani, terima kasih untuk setiap hal-hal yang telah kau berikan kepada ku untuk menjaga, menyayangi, mendidik, membimbing, memberikan semangat dan motivasi, serta selalu mengkhawatirkan ku. Terima kasih untuk setiap doa-doa sehingga skripsi ini dapat selesai dengan sangat baik.
3. Kepada adik ku Edgina Salwa Barade terima kasih untuk setiap dukungan, semangat, motivasi dan doa-doa yang telah kau berikan kepada ku.
4. Keluarga Besar Bapak Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kusuma S.Pd M.Pd dan ibu Deri Cici Ria S.Pd M.Pd terimakasih untuk doa, nasehat, masukan dan semangatnya selama ini.
5. Kepada keluarga besar terima kasih yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.

Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Muhammad Damhuri Barade. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih

tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Muhammad Damhuri Barade. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri..

Metro, Juni 2025
Penulis,



Muhammad Damhuri Barade
NPM. 2101072005

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatu h

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Adaptasi Budaya Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Di Kampus UIN Jurai Siwo Lampung Lampung*”.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons selaku Rektor Institut Agama Islam Negri Metro Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negri Metro Lampung.
3. Anita Lisdiana, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negri Metro Lampung sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Almamater IAIN Metro Lampung.

Semoga seluruh kebaikan bantuan dukungan serta saran diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis mengetahui sepenuhnya, bahwa proposal ini terdapat banyak kekurangan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Kritik dan saran demi perbaikan skripsifj ini sangat diharapkan bagi penulis. Semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu h

Metro, 20 Februari 2025

Peneliti,



Muhammad Damhuri Barade

NPM. 2101072005

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN SAMPUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGHANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Pembelajaran	13
B. Teori Adaptasi Budaya	19
C. Indikator Adaptasi Budaya	20
D. Teori Kesulitan Belajar.....	27
E. Indikator Kesulitan Belajar	29
F. Teori Keterkaitan Kesulitan Belajar Dan Adpatasi Budaya	32
G. Kerangka Pikir Penelitian	34
H. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODOLOGI PENELETIAN	
A. Rancangan Penelitian	38
B. Definisi Operasional Variabel.....	38
C. Populasi Dan Teknik Sempel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	59

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	65
3. Pengujian Hipotesis	67
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mahasiswa Yang Terlambat Masa Studinya	10
Tabel 1.2 Penelitian Relevan.....	11
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	42
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Adaptasi Budaya	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kesulitan Belajar	49
Tabel 3.5 Skor Jawaban Angket	49
Tabel 3.6 Rubrik Jawaban Angket	50
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel X (Adaptasi Budaya)	51
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kesulitan Belajar).....	52
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Adaptasi Budaya)	55
Tabel 3.10 Kriteria Interpretasi Korelasi (r)	56
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Belajar)	56
Tabel 4.1 Visi Misi FTIK.....	61
Tabel 4.2 Kualifikasi Dosen FTIK	63
Tabel 4.3 Sebaran Dosen FTIK	65
Tabel 4.4 Mahasiswa FTIK.....	66
Tabel 4.5 Uji Normalitas Adaptasi Budaya dan Kesulitan Belajar	67
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Adaptasi Budaya dan Kesulitan Belajar.....	66
Tabel 4.7 Hasil Persamaan Garis Linier Variabel X (Adaptasi Budaya) dan Y (Kesulitan Belajar)	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Variabel X (Adaptasi Budaya) Terhadap Variabel Y (Kesulitan Belajar)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	36
Gambar 3.1 Sejarah IAIN Metro Lampung	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline dan APD.....	87
Lampiran 2 Lembar Instrumen Variabel X (Adaptasi Budaya)	88
Lampiran 3 Kisi-Kisi dan Indikator Variabel Adaptasi Budaya.....	88
Lampiran 4 Lembar Instrumen Adaptasi Budaya.....	89
Lampiran 5 Kisi-Kisi dan Indikator Variabel Kesulitan Belajar.....	90
Lampiran 6 Lembar Instrumen Variabel Y (Kesulitan Belajar)	90
Lampiran 7 Rekapitulasi Jawaban Responden.....	92
Lampiran 8 Uji Validitas dan Reliabilitas	95
Lampiran 9 Uji Reabilitas	100
Lampiran 10 Analisis Deskriptif	100
Lampiran 11 Uji Normalitas.....	100
Lampiran 12 Uji Homogenitas	101
Lampiran 13 Uji Regresi Linier Sederhana.....	101
Lampiran 14 Uji Korelasi.....	101
Lampiran 15 Surat Izin Prasurey	102
Lampiran 16 Balasan Prasurey	103
Lampiran 17 Surat Bimbingan Skripsi	104
Lampiran 18 Surat Izin Research	105
Lampiran 19 Surat Balasan Izin Research	106
Lampiran 20 Surat Tugas	107
Lampiran 21 Surat Bebas Pustaka	108
Lampiran 22 Buku Bimbingan Skripsi	109
Lampiran 23 Turnitin.....	110
Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di perguruan tinggi melibatkan berbagai faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi kesuksesan akademik mahasiswa. Salah satu faktor yang cukup signifikan dalam hal ini adalah adaptasi budaya. Di Indonesia, yang memiliki keragaman budaya yang sangat tinggi, adaptasi budaya menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang datang dari latar belakang budaya yang berbeda dengan lingkungan akademik yang baru. Adaptasi budaya ini tidak hanya mencakup penyesuaian terhadap norma dan kebiasaan sosial di kampus, tetapi juga melibatkan penyesuaian terhadap cara berpikir, pola komunikasi, serta gaya belajar yang berlaku di perguruan tinggi¹.

Mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, khususnya di IAIN Metro Lampung, menghadapi tantangan baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik yang mungkin berbeda dari lingkungan pendidikan mereka sebelumnya. IAIN Metro Lampung sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki karakteristik khusus dalam hal pola pendidikan dan budaya yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, sosial, dan budaya yang ada di sekitar kampus, apalagi Lampung merupakan propinsi yang dihuni oleh masyarakat yang multietnik². Bagi sebagian mahasiswa, adaptasi terhadap budaya akademik dan

¹ Safira Maulani and Wahyutama, "Gegar Budaya Dan Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Perantauan Minang Di Jakarta," *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2022): 377–91.

² Kesuma, T. A. R. P., & Cicilia, D. (2017). Piil Pesenggiri: Strategi Resolusi Konflik Menggunakan Nilai-nilai Agama dan Pancasila. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 19(2), 237.

sosial di kampus ini bisa menjadi sumber kesulitan belajar. Adaptasi budaya di perguruan tinggi mencakup kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan budaya akademik yang baru. Menurut Hofstede, budaya dapat dipandang sebagai pola nilai-nilai dan perilaku yang diteruskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi, budaya ini mencakup berbagai aspek, seperti cara berkomunikasi antara dosen dan mahasiswa, cara berpikir kritis, serta cara menyelesaikan tugas-tugas akademik³. Mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi dengan budaya akademik di perguruan tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sue dan Sue, proses adaptasi budaya melibatkan perubahan dalam sikap, persepsi, dan perilaku individu agar sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan baru⁴. Bagi mahasiswa yang berasal dari daerah atau latar belakang budaya yang berbeda, proses adaptasi ini sering kali membutuhkan waktu yang cukup lama dan dapat menimbulkan berbagai kesulitan, baik dari segi emosional maupun akademik. Mahasiswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik yang baru dapat mengalami stres, kecemasan, dan bahkan rasa terasing, yang akhirnya berdampak pada kualitas belajar mereka.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan budaya akademik di perguruan tinggi, antara lain adalah latar belakang keluarga, tingkat pendidikan sebelumnya, dan lingkungan sosial. Latar

³ Andika Wahyu Pratama, "HUBUNGAN ANTARA ADAPTASI BUDAYA DENGAN DISTRES PSIKOLOGIS YANG DIMODERASI OLEH KELEKATAN ORANG TUA PADA MAHASISWA BARU DARI PERANTAUAN," *Core.Ac.Uk*, 2021, <https://core.ac.uk/download/pdf/334609265.pdf>.

⁴ Pratama.

belakang keluarga berperan penting dalam membentuk pola pikir dan sikap mahasiswa terhadap pendidikan. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan akademik di perguruan tinggi⁵

Selain itu, tingkat pendidikan sebelumnya juga mempengaruhi kemampuan adaptasi budaya mahasiswa. Mahasiswa yang telah terbiasa dengan sistem pendidikan yang lebih terbuka, seperti di sekolah internasional atau sekolah dengan kurikulum berbasis kritis, lebih mudah menyesuaikan diri dengan budaya akademik di perguruan tinggi. Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari pendidikan yang lebih kaku atau formal sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pola belajar yang lebih mandiri dan berbasis pada diskusi di perguruan tinggi.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan DR menyatakan bahwa “Lingkungan sosial mahasiswa di kampus juga memainkan peran penting dalam proses adaptasi budaya”⁷. Mahasiswa yang memiliki jaringan sosial yang baik di kampus, seperti teman sekelas atau kelompok studi, cenderung lebih mudah beradaptasi. Senada dengan DR, hp menyatakan bahwa “jaringan sosial membantu mahasiswa untuk mudah beradaptasi sehingga dapat saling bertukar pengalaman dan saling mendukung dalam menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, mahasiswa yang merasa terisolasi atau kurang memiliki dukungan sosial seringkali merasa lebih kesulitan dalam beradaptasi dengan kehidupan akademik di perguruan tinggi”⁸.

⁵ Bima Aditya Sujana, “Dinamika Komunikasi Dalam Menghadapi Adaptasi Budaya,” *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 4–12, <https://doi.org/10.47995/jik.v4i1.41>.

⁶ Sujana.

⁷ Ditha Ramanithia, “Wawancara Pribadi,” 2025.

⁸ Ramanithia.

Selanjutnya, menurut HS “Salah satu kesulitan yang sering muncul adalah dalam hal komunikasi”⁹. Komunikasi yang dimaksud adalah dengan teman sebaya, dosen dan sumber belajar. Dalam hal teman sebaya perbedaan suku dan demografi tempat tinggal sering menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan baik, hal ini nampak dari penggunaan bahasa pola pergaulan dan fasion. Dalam hal dengan dosen, di IAIN Metro Lampung mengharapkan mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat dalam forum akademik. Mahasiswa yang belum terbiasa dengan pola komunikasi ini sering merasa canggung atau tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Hal ini tentu mempengaruhi performa akademik mereka, karena mereka mungkin tidak dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya terkait dengan sumber belajar masih ditemukan mahasiswa yang kesulitan mengakses sumber-sumber digital /dalam menyelesaikan tugas kuliah mereka.

Mahasiswa IAIN Metro Lampung memiliki latar belakang yang multi etnik dengan dengan tradisi/ budaya, logat bahasa, watak dan karakter yang beraneka ragam. Setidaknya terdapat 64,17% mahasiswa bersuku Jawa, 13,56% Lampung, 11,88 Sunda, dan 10,39 % sisanya adalah Palembang, Minang, dll¹⁰. Keberagaman ini sering sering menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik di kampus. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai unit pengelola program studi di IAIN Metro Lampung memiliki jumlah

⁹ Heru Setiawan, “Wawancara Pribadi,” 2025.

¹⁰ Analisis data sismik UIN Jurai Siwo Lampung, 2025

mahasiswa terbanyak di bandingkan dengan fakultas lain. Peneliti menilai bahwa fakultas ini merupakan miniatur IAIN Metro Lampung dalam hal keberagaman suku mahasiswa karena mereka berasal dari wilayah yang beragam. Mahasiswa yang datang dari daerah yang tidak memiliki budaya akademik yang sama mungkin merasa terkejut atau kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan norma akademik yang berlaku di kampus tersebut. Akibatnya banyak mahasiswa yang menyelesaikan studi tidak tepat waktu atau bahkan *drop out*. Sebagai data dukung berikut adalah data terkait ketidak berhasilan studi mahasiswa FTIK IAIN Metro Lampung.

Tabel 1 Mahasiswa Yang Terhambat Masa Studinya

no	Program studi	Jumlah mahasiswa
1	PAI	53
2	PBA	15
3	PGMI	14
4	PIAUD	12
5	TBI	32
6	TMTK	16
7	TBIO	15
8	TADRIS IPS	26
Jumlah		183

Sumber: sismik UIN Jurai Siwo Lampung, 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 183 mahasiswa FTIK yang mengalami kesulitan belajar pada 8 program studi. Peneliti mengindikasikan mahasiswa tersebut tidak lulus tepat waktu berdasarkan beberapa faktor yang teridentifikasi dalam system informasi akademik antara lain: adanya mata kuliah yang belum lulus, tidak mengikuti perkuliahan, cuti, dan keterlambatan membayar UKT.

Selain itu, sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang lebih menuntut kemandirian juga bisa menjadi tantangan bagi mahasiswa yang belum terbiasa

dengan gaya belajar yang lebih mandiri dan kritis. Di banyak perguruan tinggi, termasuk IAIN Metro Lampung, mahasiswa diharapkan untuk membaca materi secara mandiri, mencari referensi tambahan, dan mengerjakan tugas-tugas tanpa pengawasan langsung. Mahasiswa yang berasal dari lingkungan pendidikan dengan pendekatan yang lebih terstruktur atau bergantung pada instruksi yang jelas sering kali merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran ini.

Proses adaptasi budaya yang buruk dapat berpengaruh langsung terhadap kemampuan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi dengan budaya akademik di perguruan tinggi sering kali mengalami stres dan kecemasan, yang mengganggu konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen dan teman sekelas juga dapat memperburuk kesulitan belajar yang mereka alami.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nguyen, ditemukan bahwa mahasiswa internasional yang kesulitan beradaptasi dengan budaya akademik di universitas mereka lebih sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dan menghadapi ujian¹¹. Mereka juga cenderung merasa terisolasi dan kesepian, yang dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan stres mereka. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa di Indonesia, termasuk yang berada di IAIN Metro Lampung, meskipun konteksnya sedikit berbeda karena adanya pengaruh nilai-nilai agama dan sosial yang khas di lingkungan kampus tersebut.

¹¹ Maulani and Wahyutama, "Gegar Budaya Dan Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Perantauan Minang Di Jakarta."

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama menjadi mahasiswa di IAIN Metro Lampung (2021-2025) diketahui bahwa Penyesuaian terhadap norma dan budaya akademik di IAIN Metro Lampung, seperti pentingnya nilai-nilai keagamaan dan sikap disiplin dalam belajar, dapat menjadi faktor penentu dalam kesuksesan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang ada di kampus dengan cara belajar mereka akan memiliki pengalaman akademik yang lebih baik dan cenderung lebih sukses dalam belajar.

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh adaptasi budaya yang buruk, penting bagi pihak kampus, termasuk dosen dan tenaga pendidik lainnya, untuk memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam proses adaptasi mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan program orientasi yang membantu mahasiswa memahami budaya akademik di perguruan tinggi, serta memberikan ruang bagi mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman sekelas dan dosen.

Selain itu, penting juga untuk menyediakan fasilitas pendampingan atau konseling yang membantu mahasiswa mengatasi stres dan kecemasan yang mereka alami akibat kesulitan adaptasi. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih mudah beradaptasi dan menghadapi tantangan belajar dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, mahasiswa di IAIN Metro Lampung dapat mengatasi kesulitan belajar yang muncul akibat tantangan adaptasi budaya dan meraih kesuksesan akademik yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perbedaan cara belajar Mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya
2. Stres psikologis Mahasiswa yang tidak dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan budaya baru
3. Kendala bahasa dan komunikasi
4. terdapat 183 mahasiswa FTIK IAIN Metro Lampung yang terlambat masa studi di IAIN Metro Lampung.

C. Batasan Masalah

Pada pembahasan ini, peneliti membatasi permasalahan pada :

1. Batasan objek, objek dalam penelitian ini di batasi pada variabel adaptasi budaya dan kesulitan belajar mahasiswa
2. Batasan subjek, subjek dalam penelitian ini di batasi pada mahasiswa FTIK IAIN Metro Lampung tahun angkatan 2021-2024
3. Batasan waktu , waktu penelitian ini di batasi pada semester genap tahun akademik 2024-2025
4. Batasan tempat, tempat penelitian ini di batasi pada kampus IAIN Metro Lampung khususnya FTIK

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dinamika yang tersusun dalam penjelasan diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut apakah terdapat

pengaruh adaptasi budaya terhadap kesulitan belajar mahasiswa di Kampus IAIN Metro Lampung Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adaptasi budaya terhadap kesulitan belajar mahasiswa di IAIN Metro Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya peneliti akan membahas tentang manfaat dari tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

1. Pengembangan teori adaptasi budaya dalam konteks pendidikan tinggi,
2. Pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan budaya dan pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Peningkatan layanan dukungan akademik dan konseling.
2. Pengembangan program orientasi dan integrasi budaya.
3. Pelatihan untuk dosen dan staf pengajar.
4. Strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan fleksibel.
5. Penyusunan kebijakan kampus yang mendukung keberagaman budaya:

F. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinilitas perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan untuk memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian relevan atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

NO	Penelitian relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Wahyutama, Ph.D dan Safira Maulani, S.Ikom , Universitas Paramadina Jakarta (2022). Dengan judul <i>Gegar Buaya Dan Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Perantau Minang Di Jakarta</i> ¹²	menemukan tema-tema utama terkait pengalaman gegar budaya, hambatan yang ditemui dalam beradaptasi, strategi adaptasi. Secara umum informan mengalami gegar budaya dalam berbagai bentuk dan tingkatan, serta menempuh strategi adaptasi yang berbeda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.	Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang adaptasi budaya mahasiswa	Perbedaan penelitian ini adalah skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif serta perbedaan wilayah dan teknik pengambilan data
2.	Wardatun Ni'mah dan Shanty Komalasari. S.Psi, M.Psi, Psikolog. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (2024). Dengan judul <i>Adaptasi Budaya pada Mahasiswa Gen Z Asal Makassar di Universitas Islam Negeri Antasari</i>	Penelitian ini berkaitan dengan adaptasi budaya pada mahasiswa Gen Z asal Makassar di Universitas Islam Negeri Antasari. Berdasarkan hasil wawancara dari 1 responden ini akan terungkap beberapa aspek yang berkaitan dengan pengalaman ZN	Persamaan penelitian yang dilakukan adalah membahas sama-sama membahas adaptasi budaya terhadap kesulitan belajar mahasiswa dari luar daerah	Perbedaan penelitian ini adalah skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif serta perbedaan wilayah dan teknik pengambilan data.

¹² S.Ikom Wahyutama, Ph.D dan Safira Maulani, "GEGAR BUDAYA DAN STRATEGI ADAPTASI BUDAYA MAHASISWA PERANTAUAN MINANG DI JAKARTA," *Journal.Paramadina.Ac.Id* 5 (2022).

	Banjarmasin ¹³	dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri		
3.	Adieb Ahmad, mahasiswa tadaris ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2022), dengan judul Dampak Fenomena Culture Shock Terhadap Adaptasi Sosial Budaya Pada Mahasiswa Perantau Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta ¹⁴	Hasil penelitian ini membahas hasil wawancara mendalam dengan narasumber yang peneliti sebut partisipan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan, sementara untuk data sekunder diperoleh dari observasi lapangan dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat transmigran Jawa dan masyarakat asli Lampung. Observasi dilakukan di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.	Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang adaptasi budaya mahasiswa	Perbedaan penelitian ini adalah skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif serta perbedaan wilayah dan teknik pengambilan data

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mencoba meneliti tentang peristiwa yang terjadi di kampus IAIN Metro Lampung dengan judul Pengaruh Adaptasi Budaya Terhadap Kesulitan belajar Mahasiswa Di Kampus IAIN Metro Lampung. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek, subjek dan tempat

¹³ Psikolog Wardatun Ni'mah dan Shanty Komalasari. S.Psi, M.Psi, "Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Gen Z Asal Makassar Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin," *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 11 (2024): (797-806).

¹⁴ Adieb Ahmad, "DAMPAK FENOMENA CULTURE SHOCK TERHADAP ADAPTASI SOSIALBUDAYA PADA MAHASISWA PERANTAUAN FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.

penelitian. Kemudian berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan di kampus IAIN Metro Lampung, sebelumnya belum pernah ada yang meneliti tentang pengaruh adaptasi budaya terhadap kesulitan belajar mahasiswa tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses yang terus terjadi secara berkesinambungan dalam kehidupan manusia baik dilakukan secara sadar atau tidak sadar. Setiap orang, baik disadari maupun tidak selalu melaksanakan aktivitas belajar. Kegiatan harian yang dimulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali akan selalu diwarnai oleh aktivitas belajar. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Belajar menurut Sardiman A.M adalah "merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya"¹.

Pendapat di atas memiliki makna bahwa belajar merupakan suatu proses yang dapat ditandai dengan perubahan yang terlihat pada diri seseorang. Sejalan dengan pernyataan diatas M.Rusli menyatakan bahwa, " Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan". Belajar merupakan suatu proses dimana peserta didik yang harus aktif, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing².

Pendapat lain menyatakan bahwa, "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman". Pada bagian yang sama beliau juga

¹ A.M Sudirman, "The Teaching of Social Studies in the Global Perspective," *The Journal of Social Studies Education* 3 (2020): 56–57.

² M. Rusli, R. K., & Kholik, "TEORI BELAJAR DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN," *Jurnal Sosial Humaniora fg d4* (2023): 34–36.

mengemukakan bahwa, "Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya"³. Dari pendapat di atas belajar dikatakan proses karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan dalam diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Menurut Trursan Hakim mengatakan bahwa " belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, sikap, pemahaman, daya pikir dan pengetahuan "⁴. segala kegiatan belajar yang dilakukan seseorang yang berupa kegiatan mendengarkan, merenungkan, menganalisa, berpikir, membandingkan, dan menghubungkan dengan masa lampau dengan demikian dia akan berubah kedalam kualitas dan kuantitas yang lebih baik.

Pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu orang belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada, yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal. Dalam pembelajaran proses belajar tersebut terjadi secara bertujuan dan terkontrol.

"Perubahan sebagai hasil belajar ada di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2021.

⁴ Trursan Hakim, "Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar," *Jurnal.Stitnualhikmah.Ac.Id* 4 (2022): 22–24.

tingkah laku seseorang seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan”⁵

Darsono⁶ juga menyimpulkan definisi belajar sebagai suatu perubahan dari beberapa ahli di antaranya :

1. Morris L. Bigge dalam buku *Learning Theories for Theacers* mengemukakan belajar adalah perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis. Perubahan itu terjadi pada pemahaman (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi tertentu.
2. Marle J. Moskowitz dan Arthur R. Orgel dalam buku *General Psychology* mengemukakan belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil langsung dari pengalaman dan bukan akibat hubungan-hubungan dalam sistem syaraf yang dibawa sejak lahir.
3. James O. Whittaker dalam buku *Introduction to Psycholog* mendefinisikan belajar sebagai proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Perubahan itu tidak termasuk perubahan fisik, kematangan, karena sakit, kelelahan, dan pengaruh obat-obatan.
4. Aaron Quinn Sartain dkk dalam buku *Psychology: Understanding Human Behavior* mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Yang termasuk dalam perubahan ini antara lain cara

⁵ Hakim.

⁶ Darsono, “PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR,” *Historical Studies Journal* 3 (2020): 46.

merespon suatu sinyal, cara menguasai suatu ketrampilan dan mengembangkan sikap terhadap suatu objek.

5. W.S Wingkel dalam buku Psikologi Pengajaran mengemukakan belajar adalah suatu interaksi mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, dan nilai-nilai.

Selain definisi di atas, ada beberapa definisi belajar secara khusus yaitu “definisi belajar yang didasarkan pada aliran psikologi tertentu” di antaranya:

1. Belajar menurut aliran Behavioristik

Belajar merupakan “proses perubahan perilaku karena adanya pemberian stimulus yang berakibat terjadinya tingkah laku yang dapat diobservasi dan diukur”⁷. Supaya tingkah laku (*respon*) yang diinginkan terjadi, diperlukan latihan dan hadiah (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*). Jika hubungan antara stimulus dan respon sudah terjadi akibat latihan dan hadiah atau penguatan, maka peristiwa belajar sudah terjadi.

2. Belajar menurut aliran Kognitif

Belajar adalah “peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar”. Agar terjadi perubahan, harus terjadi proses berfikir yakni proses pengolahan informasi dalam diri seseorang, yang kemudian respon berupa tindakan⁸. Teori belajar kognitif lebih menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya

⁷ Darsono.

⁸ Darsono.

untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif.

3. Belajar menurut aliran Gestalt

Belajar adalah “bagaimana seseorang memandang suatu objek (persepsi) dan kemampuan mengatur atau mengorganisir objek yang dipersepsi (khususnya yang kompleks), sehingga menjadi suatu bentuk bermakna atau mudah dipahami”⁹. Bila orang sudah mampu mempersepsi suatu objek (stimulus) menjadi suatu gestalt, orang itu akan memperoleh *insight* (pemikiran). Kalau *insight* sudah terjadi, berarti proses belajar sudah terjadi.

4. Belajar menurut aliran Konstruktivistik

Belajar adalah “lebih dari sekedar mengingat”. Teori belajar ini menyatakan bahwa guru bukanlah orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa yang harus mengkonstruksikan pengetahuan di dalam memorinya sendiri. Hal ini memberikan implikasi bahwa mahasiswa harus terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran¹⁰.

Meskipun orang mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta telah memilih sikap yang tepat untuk merealisasikan tujuan itu, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan itu sangat dipengaruhi oleh situasi. Setiap situasi dimanapun dan kapan saja memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Berikut ini prinsip-

⁹ Darsono.

¹⁰ Rusli, R. K., & Kholik, “TEORI BELAJAR DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN.”

prinsip belajar yang perlu diperhatikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam belajar adalah prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut :

1. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
2. Proses belajar akan terjadi apabila seseorang dihadapkan pada situasi problematis.
3. Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna dari pada belajar dengan hafalan.
4. Belajar merupakan proses kontinu.
5. Belajar memerlukan kemampuan yang kuat.
6. Keberhasilan ditentukan oleh banyak factor.
7. Belajar memerlukan metode yang tepat.
8. Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid.
9. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri¹¹.

Perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan antara lain: Kecakapan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dengan daya ingat, berfikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku efektif. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang diperlihatkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

¹¹ Hakim, "Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar."

B. Teori Adaptasi Budaya

Sebagai keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya yang budaya manusia sebagai anggota masyarakat. Tylor menekankan bahwa adaptasi budaya adalah proses di mana manusia berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan fisik di sekitarnya untuk mempertahankan eksistensinya¹². Peneliti mengidentifikasi berbagai teori adaptasi budaya sebagai berikut :

1. Melville J. Herskovits

Herskovits memperkenalkan konsep "kebudayaan sebagai adaptasi", yang berarti bahwa budaya berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka¹³. Menurutnya, setiap elemen budaya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan praktis dalam kehidupan manusia dan merupakan hasil dari proses adaptasi terhadap lingkungan fisik dan sosial.

2. Clifford Geertz

Geertz menyatakan bahwa budaya adalah sistem makna yang dibangun oleh masyarakat. Adaptasi budaya dalam pandangannya adalah proses pembentukan dan perubahan makna dalam interaksi sosial¹⁴. Menurut Geertz, budaya berfungsi sebagai "peta" yang memberi petunjuk pada individu tentang cara hidup dan beradaptasi dalam konteks sosial

¹² E. B. Tylor, *Primitive Culture, Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*, vol. 1, 2020.

¹³ M. J Herskovits, *Man and His Works*, 2020.

¹⁴ C. Geertz, *The Interpretation of Cultures*, 2022.

tertentu. Geertz menekankan pentingnya simbolisme dalam adaptasi budaya.

3. **Ruth Benedict**

Ruth Benedict dalam karya terkenalnya *Patterns of Culture* (1934) menjelaskan bahwa budaya adalah suatu pola hidup yang diteruskan oleh individu dalam suatu kelompok. Adaptasi budaya adalah cara individu dan kelompok mengintegrasikan nilai dan norma-norma sosial yang diwariskan untuk bertahan hidup dalam masyarakat mereka¹⁵. Benedict berpendapat bahwa budaya, dalam bentuknya yang paling umum, adalah hasil adaptasi manusia terhadap lingkungan sosial dan fisik.

4. **Bronislaw Malinowski**

Malinowski mengembangkan teori fungsionalisme budaya yang menekankan bahwa setiap unsur budaya memiliki fungsi tertentu dalam menjaga keseimbangan dan kelangsungan hidup masyarakat¹⁶. Adaptasi budaya, menurut Malinowski, adalah proses di mana masyarakat mengembangkan cara-cara untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (seperti kebutuhan material dan psikologis) melalui praktik sosial dan budaya yang efektif.

C. **Indikator Adaptasi Budaya**

Adaptasi budaya menginduk pada Teori Akomodasi yang dicetuskan oleh Howard Giles dan koleganya pada tahun 1973 yang menjelaskan bagaimana

¹⁵ R. Benedict, *Patterns of Culture*, 2021.

¹⁶ B. Malinowski, "A Scientific Theory of Culture and Other Essays," *University of North Carolina* 1 (2021): 3.

dan kenapa kita akan melakukan penyesuaian dalam perilaku komunikasi kita kepada orang lain¹⁷. Akomodasi merupakan kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi, dan mengatur perilaku seseorang dalam responnya terhadap orang lain yang biasanya dilakukan secara tidak sadar¹⁸. Akomodasi ini oleh para sosiolog digunakan untuk menggambarkan proses hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan proses adaptasi. Dalam konteks sosial, adaptasi dipahami sebagai suatu proses penyesuaian diri yang dilakukan baik secara individu atau pun kelompok yang mula-mula saling bertentangan. Ada beberapa cara untuk beradaptasi dalam teori akomodasi komunikasi yaitu dengan cara konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan. Morissan mengutarakan bahwa baik konvergensi atau divergensi dapat terjadi pada semua perilaku komunikasi melalui percakapan termasuk kesamaan atau perbedaan dalam hal intonasi suara, kecepatan, aksen, volume suara, kata-kata, tata bahasa, gerak tubuh dan lain-lain. Keduanya dapat bersifat mutual jika pembicara sama-sama menyatu dan bisa juga bersifat partial jika salah satu pembicara menjauh. Adalaknya konvergensi direspon positif karena orang berusaha mengikuti gaya bicara atau pilihan kata lawan bicara, akan tetapi hal tersebut menjadi negatif jika dilakukan secara berlebihan¹⁹.

Sudah selayaknya terjadi interaksi di antara masyarakat sebagai makhluk sosial, namun kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan

¹⁷ Littlejohn, Stephen W. and Karen A Floss. (2009). Teori Komunikasi: Theories of Human Communication (Edisi 9). Jakarta: Salemba Humanika

¹⁸ West, Richard and Lynn H. Turner. 2008. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika.

¹⁹ Morissan. 2013. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Prenada Media Group.

norma-norma dan nilai-nilai budaya lokal tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi dari para pendatang²⁰. Saat seseorang menghadapi budaya baru maka diperlukan kemampuan khusus untuk mengatasi perbedaan budaya atau *cultural gap* di lingkungan baru, yaitu dengan adaptasi. Adaptasi budaya adalah suatu proses dimana seseorang belajar serta memahami peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan budaya baru. Adaptasi yang dilakukan setiap individu tergantung pada motivasi masing-masing yang tentu saja berbeda beda. Setiap orang akan menghadapi tantangan beradaptasi agar dapat diterapkan pada lingkungan barunya. Lebih lanjut, setiap individu harus menjalani proses adaptasi di kala bertemu ataupun berinteraksi dengan lingkungan dan budaya yang berbeda dengannya. Adaptasi dengan lingkungan baru juga diasumsikan akan semakin mudah dilakukan jika komunikasi yang terjadi antara individu semakin sering dilakukan²¹.

Adaptasi digambarkan sebagai proses tiga tahap, yaitu *stress-adaptation-growth*. Pada proses awal saat memasuki lingkungan baru pendatang akan mengalami stress. Hal inilah yang kemudian akan memotivasi seseorang untuk beradaptasi terhadap lingkungan baru atau lingkungan tuan rumah untuk mengembalikan keseimbangan. Selanjutnya adalah proses adaptasi dapat dicapai melalui akulturasi dan dekulturasi. Terakhir adalah proses *growth* dimana akan terjadi naik turunnya proses *stress-adaptation*²². Tahapan ini menemukan dua tahap

²⁰ Liliweri, Alo. 2004. Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

²¹ Gudykunts, William B dan Kim, Young Y. 2003. Communicating with Stranger, 4 Edition. USA: Mc-Graw Hill Companies, Inc.

²² Kim, Young Yun. 2001. Becoming Intercultural: An Integrative Communication Theory and Cross-Cultural Adaptation. USA: Sage Publication

adaptasi, yaitu *cultural adaptation* dan *cross-cultural adaptation*. Pertama, *Cultural adaptation* merupakan proses dasar komunikasi yaitu adanya penyampai pesan, medium dan penerima pesan. Proses dasar ini akan memunculkan *encoding* dan *decoding*. Hal ini terjadi ketika individu pindah ke lingkungan yang baru. Adanya proses pengiriman pesan oleh penduduk local di lingkungan baru tersebut yang dapat dipahami oleh individu pendatang dan dikenal dengan enkulturasi. Enkulturasi ini biasanya terjadi pada saat sosialisasi. Kedua, *Cross-Cultural Adaptation* yang meliputi tiga hal penting yaitu akulturasi, dekulturasi, dan asimilasi. proses akulturasi terjadi ketika pendatang yang sudah melalui proses sosialisasi dapat mulai berinteraksi dengan budaya baru atau budaya asing bagi si pendatang. Seiring dengan berjalannya waktu pendatang tersebut mulai tahu budaya baru dan memilih untuk mengikuti budaya yang telah ia tempati namun pola budaya terdahulu juga masih mempengaruhi proses adaptasi. Dekulturasi terjadi saat pola budaya terdahulu yang tetap mempengaruhi. Perubahan kulturasi tersebut mempengaruhi psikologis dan perilaku sosial para pendatang dengan identitas baru, norma dan nilai budaya baru. Ini yang kemudian dianggap memicu terjadinya resistensi terhadap budaya baru, sehingga bukannya tidak mungkin pendatang akan mengisolasi diri dari penduduk lokal. Dalam proses adaptasi harus dipahami bahwa ada yang berubah dan ada yang tidak berubah. Kemungkinan individu untuk mengubah lingkungan sangatlah kecil. Hal ini dikarenakan dominasi dari budaya penduduk lokal sehingga akan mengontrol kelangsungan hidup sehari-hari dan memaksa para pendatang untuk menyesuaikan diri. Hal ketiga dari proses adaptasi adalah asimilasi dimana pendatang

dianggap mampu meminimalisir budaya lama sehingga ketika ia berada di lingkungan baru ia terlihat seperti penduduk asli yang dia tempati²³.

Terdapat lima hal yang menjadi faktor dalam adaptasi yaitu *personal communication, host social communication, ethnic social communication, environment, dan predisposition*²⁴. Dampak dari faktor-faktor ini adalah apa yang disebut dengan transformasi antar budaya (*intercultural transformation*), yang merupakan proses untuk mencapai *functional fitness, psychological health, dan intercultural identity*.

Indikator adaptasi budaya merujuk pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai, kebiasaan, dan norma yang ada di dalam budaya yang berbeda dengan budaya asal mereka. Dalam konteks ini, indikator diambil dari pendapat beberapa ahli yang mengaitkan adaptasi budaya dengan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang dari budaya yang berbeda, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Berikut adalah beberapa indikator adaptasi budaya beserta sumbernya:

1. Kemampuan Menghargai Perbedaan Budaya , Individu menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan tidak menganggap budaya lain lebih rendah atau lebih tinggi dari budaya mereka sendiri²⁵
2. Kemampuan untuk Beradaptasi dengan Nilai dan Norma Sosial Baru , Individu dapat menyesuaikan perilaku dan sikap mereka dengan norma-

²³ Gudykunts, William B dan Kim, Young Y. 2003. *Communicating with Stranger*, 4 Edition. USA: Mc-Graw Hill Companies, Inc.

²⁴ Kim, Young Yun. 2001. *Becoming Intercultural: An Integrative Communication Theory and Cross-Cultural Adaptation*. USA: Sage Publication

²⁵ W. B. Gudykunst, "Bridging Differences: Effective Intergroup Communication.," *Sage Publications*, 2023.

norma sosial yang ada di lingkungan budaya baru, baik dalam hal cara berpakaian, berkomunikasi, maupun berinteraksi sosial²⁶

3. Kemampuan Berkomunikasi dengan Efektif dalam Lingkungan Multikultural , Individu dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda, baik secara verbal maupun non-verbal²⁷
4. Kemampuan Mengelola Konflik Antar Budaya , Individu dapat menangani dan menyelesaikan konflik yang muncul akibat perbedaan budaya dengan cara yang konstruktif²⁸
5. Kemampuan untuk Membangun Relasi dengan Orang dari Berbagai Budaya , Individu dapat menerima atau bahkan mengadopsi aspek-aspek dari budaya baru, seperti kebiasaan makan, pola kerja, atau cara berpakaian, dengan tanpa merasa terpaksa²⁹
6. Penerimaan terhadap Gaya Hidup atau Tradisi Baru , Individu mampu membangun hubungan positif dan saling menghormati dengan orang-orang yang berasal dari budaya yang berbeda³⁰
7. Kemampuan Mengelola Stres yang Berhubungan dengan Proses Adaptasi Budaya , Individu dapat mengelola perasaan stres dan ketegangan yang

²⁶ J. W. BERRY, "Acculturation: Living Successfully in Two Cultures," *International Journal of Intercultural Relations*, 2022.

²⁷ S. (1999). *Communication Across Cultures*. Guilford Press Ting-Toomey, "Communication Across Cultures," *Guilford Press*, 2023.

²⁸ K. W Thomas, *Conflict and Negotiation Processes in Organizations*, 2022.

²⁹ A Ward, C., Bochner, S., & Furnham, *The Psychology of Culture Shock*, 2021.

³⁰ Y. Y Kim, "Becoming Intercultural: An Integrative Theory of Communication and Cross-Cultural Adaptation," *Sage Publications*, 2021.

mungkin timbul akibat perbedaan budaya atau kesulitan beradaptasi dengan budaya baru³¹

8. Kemampuan Mengintegrasikan Elemen dari Berbagai Budaya ke dalam Identitas Pribadi , Individu mampu mengintegrasikan elemen dari budaya yang berbeda ke dalam identitas mereka tanpa kehilangan jati diri budaya asal mereka³²
9. Pemahaman terhadap Konteks Budaya dalam Berbagai Situasi , Individu dapat menyesuaikan respons dan tindakan mereka berdasarkan konteks budaya tertentu, seperti dalam situasi profesional, sosial, atau keluarga³³
10. Fleksibilitas dan Keterbukaan Terhadap Pengalaman Baru, Individu menunjukkan sikap fleksibel dan terbuka terhadap pengalaman baru yang berkaitan dengan budaya yang berbeda³⁴.

Namun penelitian ini hanya menggunakan beberapa indikator yang dipilih secara selektif dengan pertimbangan efisiensi, relevansi, dan keterbatasan ruang lingkup penelitian. Pemilihan indikator dilakukan berdasarkan kajian teoritis yang kuat dan relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan tetap mampu merepresentasikan konsep yang diteliti secara memadai. Selain itu, pembatasan indikator juga dimaksudkan untuk menjaga fokus analisis agar lebih mendalam dan tidak melebar ke aspek-aspek yang kurang berkontribusi langsung terhadap variabel

³¹ C Searle, W., & Ward, "The Predictive Validity of the Cultural Distance Hypothesis for the Psychological Adjustment of Sojourners," *International Journal of Intercultural Relations.*, 2023.

³² J. S Phinney, "Ethnic Identity in Adolescents and Adults: A Review of Research," *Psychological Bulletin*, 2020.

³³ E. T Hall, "Beyond Culture," *Anchor Books*, 2022.

³⁴ M. J Landis, D., Bennett, J. M., & Bennett, ("). *Handbook of Intercultural Training,* Sage Publications, 2020.

yang dikaji. Pertimbangan praktis seperti waktu, ketersediaan data, dan kemampuan responden dalam memahami setiap item indikator juga menjadi faktor dalam penyederhanaan ini.

D. Teori Kesulitan Belajar

Menurut McKinney mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, termasuk aspek psikologis, sosial, dan budaya. Menurut McKinney, kesulitan belajar dapat terjadi ketika ada ketidaksesuaian antara cara belajar mahasiswa dengan cara yang diharapkan di lingkungan akademik³⁵. Faktor-faktor seperti kecemasan, rendahnya motivasi, ketidakpahaman terhadap materi pelajaran, serta hambatan komunikasi bisa menjadi penyebab utama kesulitan belajar. Beberapa teori tersebut antara lain:

1. Teori Kognitif oleh Jean Piaget

Jean Piaget mengemukakan proses belajar berkaitan erat dengan perkembangan kognitif seseorang. Kesulitan belajar sering kali terjadi ketika individu belum berada pada tahap perkembangan kognitif yang diperlukan untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan³⁶. Dalam konteks ini, mahasiswa yang belum mencapai kemampuan kognitif tertentu mungkin akan kesulitan mengikuti pelajaran di tingkat pendidikan tinggi.

2. Teori Kesulitan Belajar oleh David W. Johnson dan Roger T. Johnson

David dan Roger Johnson mengemukakan bahwa kesulitan belajar sering kali muncul akibat faktor sosial dan lingkungan. Kurangnya

³⁵ McKinney, "Learning Disabilities and Academic Achievement," *Journal of Educational Psychology* 1 (2020): 5.

³⁶ Jean Piaget, "To Understand Is to Invent," *The Future of Education. Grossman*. 1 (2020): 12.

dukungan sosial, interaksi yang tidak efektif, atau ketidakmampuan untuk berkolaborasi dengan teman-teman sekelas bisa menambah kesulitan dalam belajar³⁷. Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan atau kualitas pengajaran juga turut berpengaruh terhadap kesulitan belajar mahasiswa.

3. Teori Kesulitan Belajar oleh Gagne (Teori Pembelajaran Multidimensi)

Gagne berpendapat bahwa kesulitan belajar muncul ketika mahasiswa tidak dapat mengasimilasi informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya³⁸. Gagne menekankan pentingnya pengorganisasian materi pelajaran yang tepat untuk memfasilitasi proses belajar. Jika materi disajikan dengan cara yang tidak terstruktur atau terlalu kompleks, mahasiswa dapat merasa kesulitan dalam menyerap informasi tersebut.

4. Teori Kesulitan Belajar oleh Lev Vygotsky

Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Ia mengemukakan bahwa individu belajar melalui pengalaman sosial dan interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Kesulitan belajar bisa terjadi jika mahasiswa tidak mendapatkan dukungan sosial yang cukup dalam pembelajaran mereka³⁹. Misalnya, mereka tidak bisa mengakses

³⁷ R. T. Johnson, D. W., & Johnson, "Learning Together and Alone," *Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston: Allyn & Bacon. 2 (2023): 4.

³⁸ Gagne, "The Conditions of Learning and Theory of Instruction.,": : *Holt, Rinehart & Winston* 1 (2023): 2.

³⁹ L. S. Vygotsky, "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes," *Harvard University Press* 1 (2022): 4.

bantuan dari dosen atau teman sekelas, atau merasa tidak terhubung dengan lingkungan akademik mereka.

5. Teori Kesulitan Belajar oleh Shifron (Teori Perbedaan Individual)

Shifron mengemukakan bahwa setiap individu memiliki perbedaan dalam cara mereka belajar dan menerima informasi. Faktor-faktor seperti gaya belajar, kecepatan pemahaman, dan kemampuan memori dapat mempengaruhi kesulitan belajar⁴⁰. Mahasiswa yang tidak dapat menemukan gaya belajar yang cocok dengan cara pengajaran yang ada di kampus akan lebih rentan mengalami kesulitan dalam belajar.

6. Teori Kesulitan Belajar oleh Erik Erikson (Teori Tahapan Perkembangan Sosial dan Psikologis)

Erikson menekankan bahwa tahap perkembangan sosial dan psikologis seseorang mempengaruhi bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam hidup, termasuk dalam belajar⁴¹. Pada masa dewasa muda, yang sering dialami oleh mahasiswa, tantangan utama adalah pencarian identitas dan hubungan interpersonal. Kesulitan belajar bisa muncul jika mahasiswa mengalami kebingungan identitas atau kesulitan dalam berinteraksi

E. Indikator Kesulitan Belajar

Indikator kesulitan belajar mahasiswa sering kali lebih kompleks karena melibatkan faktor kognitif, afektif, dan sosial yang memengaruhi keberhasilan

⁴⁰ Shifron, "The Influence of Learning Styles on Academic Success," *Journal of Educational Psychology* 2 (2021): 45.

⁴¹ E. H. Erikson, "Identity: Youth and Crisis," *W.W. Norton & Company*. 2 (2023): 34.

akademik mereka. Berikut adalah beberapa indikator kesulitan belajar yang umum pada mahasiswa, berdasarkan riview peneliti terhadap berbagai sumber penelitian

1. Kesulitan dalam Mengelola Waktu dan Tugas, Mahasiswa kesulitan untuk mengatur waktu mereka secara efektif, baik untuk belajar maupun menyelesaikan tugas. Hal ini sering kali berhubungan dengan multitasking yang berlebihan atau kebiasaan prokrastinasi⁴²
2. Kesulitan Memahami Materi atau Konsep yang Kompleks , Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep atau teori yang lebih abstrak dan kompleks, baik karena kurangnya dasar pengetahuan atau ketidakmampuan untuk menghubungkan ide-ide yang berbeda⁴³
3. Kecemasan Akademik atau Stres yang Berlebihan , Mahasiswa sering merasa cemas atau stres tentang kinerja akademis mereka, yang bisa memengaruhi konsentrasi dan kemampuan belajar⁴⁴
4. Kesulitan dalam Berkomunikasi atau Ekspresi Akademik , Mahasiswa kesulitan untuk menyampaikan ide-ide mereka secara tertulis atau lisan dalam bentuk tugas atau presentasi⁴⁵

⁴² A Britton, B. K., & Tesser, "Effects of Time-Management Practices on College Grades," *Journal of Educational Psychology*, 2022.

⁴³ F Sweller, J., van Merriënboer, J. J. G., & Paas, "Cognitive Architecture and Instructional Design: 20 Years Later," *Educational Psychology Review*, 2020.

⁴⁴ R. Hembree, "Correlates, Causes, Effects, and Treatment of Test Anxiety," *Review of Educational Research*, 2022.

⁴⁵ D. T Conley, "Redefining College Readiness," *Educational Policy Improvement Center*, 2024.

5. Keterbatasan Kemampuan Belajar Mandiri , Mahasiswa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk belajar secara efektif di luar ruang kelas⁴⁶
6. Kurangnya Motivasi dan Minat terhadap Mata Kuliah , Mahasiswa menunjukkan kurangnya minat terhadap mata kuliah tertentu, baik karena tidak relevan dengan minat atau tujuan karir mereka, atau karena merasa tidak ada hubungan langsung antara pembelajaran dan dunia nyata⁴⁷
7. Kesulitan dalam Beradaptasi dengan Lingkungan Kampus atau Sosial , Mahasiswa baru atau mahasiswa yang mengalami perubahan besar dalam kehidupan sosial atau budaya mereka mungkin merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan kampus atau interaksi sosial di dalam kelas⁴⁸
8. Keterbatasan Akses terhadap Sumber Daya Pembelajaran , Beberapa mahasiswa mungkin kesulitan mengakses sumber daya yang diperlukan untuk belajar, seperti bahan referensi, teknologi, atau bahkan ruang belajar yang nyaman⁴⁹
9. Masalah dalam Menangani Tugas Akademik yang Banyak , Mahasiswa kesulitan menghadapi beban akademik yang besar, baik dari segi jumlah

⁴⁶ B. J Zimmerman, "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview," *Theory Into Practice*, 2022.

⁴⁷ R. M Deci, E. L., & Ryan, "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior," *Psychological Inquiry*, 2020.

⁴⁸ E. M Broido, "The Development of Social Justice Attitudes in College Students," *Journal of College Student Development*, 2024.

⁴⁹ J Lippincott, J. K., & Vacek, "Campus Learning Resources and Their Impact on Student Success," *Library Journal*, 2021.

tugas, ujian, maupun proyek yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas⁵⁰

10. Kesulitan dalam Berpikir Kritis dan Analitis , Mahasiswa kesulitan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam atau argumen yang kuat.⁵¹

Namun Penelitian ini hanya menggunakan beberapa indikator yang dipilih secara selektif dengan pertimbangan efisiensi, relevansi, dan keterbatasan ruang lingkup penelitian. Pemilihan indikator dilakukan berdasarkan kajian teoritis yang kuat dan relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan tetap mampu merepresentasikan konsep yang diteliti secara memadai. Selain itu, pembatasan indikator juga dimaksudkan untuk menjaga fokus analisis agar lebih mendalam dan tidak melebar ke aspek-aspek yang kurang berkontribusi langsung terhadap variabel yang dikaji. Pertimbangan praktis seperti waktu, ketersediaan data, dan kemampuan responden dalam memahami setiap item indikator juga menjadi faktor dalam penyederhanaan ini.

F. Teori keterkaitan kesulitan belajar dan adaptasi budaya

Kesulitan belajar merujuk pada tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kesulitan ini dapat berupa kesulitan dalam memahami materi akademik, beradaptasi dengan gaya belajar, serta mengatasi hambatan sosial atau psikologis yang dapat mempengaruhi kinerja akademis mereka. Tobias menyatakan

⁵⁰ M Misra, R., & McKean, ““College Students’ Academic Stress and Its Relation to Their Anxiety, Time Management, and Leisure Satisfaction.”,” *American Journal of Health Studies*, 201AD.

⁵¹ L Paul, R., & Elder, *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools*, 2020.

bahwa kesulitan belajar sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tekanan sosial atau perbedaan budaya yang dialami oleh mahasiswa⁵².

Adaptasi budaya adalah proses di mana individu menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan kebiasaan baru yang ada di lingkungan yang berbeda, seperti di kampus. Proses ini melibatkan penyesuaian sosial, psikologis, dan bahkan linguistik. Berry dalam teorinya mengenai model dua dimensi adaptasi budaya menyatakan bahwa adaptasi budaya terjadi ketika individu mampu menyeimbangkan antara mempertahankan identitas budaya asal dan berinteraksi dengan budaya baru. Adaptasi yang berhasil akan mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan individu dalam lingkungan baru⁵³.

Sullivan & Rehm kesulitan beradaptasi dengan budaya kampus Menurut atau lingkungan akademik baru dapat mengarah pada kesulitan sosial dan emosional yang akan mempengaruhi proses belajar mahasiswa. Mahasiswa yang tidak dapat beradaptasi dengan budaya baru, seperti nilai-nilai akademik atau norma sosial kampus, cenderung mengalami kecemasan yang tinggi⁵⁴. Hal ini, pada gilirannya, dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam mengikuti pelajaran dan memengaruhi prestasi akademis mereka.

Lazarus & Folkman dalam teori stress-coping mereka menjelaskan bahwa stres yang disebabkan oleh ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan baru

⁵² Tobais, "Overcoming Student Learning Problems: Theory and Practice.," *San Francisco: Jossey-Bass* 1 (2023): 2.

⁵³ J. W. BERRY, "Immigration, Acculturation, and Adaptation," *Applied Psychology* 1 (2021): 5.

⁵⁴ R. E. Sullivan, L. M., & Rehm, "Cultural Adaptation and Academic Performance: The Importance of Social and Emotional Learning.," *American Educational Research Journal*, 1 (2023): 5.

(termasuk budaya kampus) dapat mengganggu kognisi dan memengaruhi proses belajar⁵⁵. Mahasiswa yang mengalami stres akibat perbedaan budaya atau kesulitan beradaptasi dengan lingkungan akademik baru mungkin akan merasa cemas, terisolasi, atau tidak percaya diri, yang akhirnya memperburuk kesulitan belajar mereka.

Zins et al, mengemukakan dalam teori Social and Emotional Learning (SEL) bahwa mahasiswa yang berhasil beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya kampus cenderung memiliki keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik⁵⁶. Hal ini mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka, yang pada gilirannya membantu mereka mengatasi kesulitan belajar. Mahasiswa yang merasa nyaman dan percaya diri dalam lingkungan akademik lebih mampu untuk fokus pada pembelajaran mereka.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Adaptasi budaya adalah proses yang melibatkan penyesuaian individu dengan nilai, norma, bahasa, dan gaya hidup yang ada di lingkungan baru. Dalam konteks mahasiswa di IAIN Metro Lampung, adaptasi budaya mencakup beberapa elemen yang dapat mempengaruhi proses belajar mereka.

Kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa dapat berupa beberapa faktor yang menghambat pemahaman dan keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik.

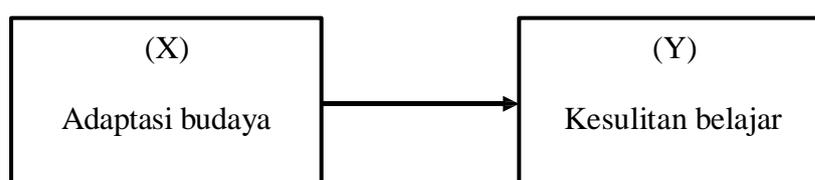
⁵⁵ S. Lazarus, R. S., & Folkman, "Stress, Appraisal, and Coping.," *Springer Publishing Company* 2 (2023): 8.

⁵⁶ H. J. Zins, J. E., Weissberg, R. P., Wang, M. C., & Walberg, "Building Academic Success on Social and Emotional Learning," *What Does the Research Say Teachers College Press* 1 (2024): 14.

Teori yang relevan menunjukkan bagaimana faktor adaptasi budaya dapat mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa di kampus, antara lain:

Teori yang dikembangkan oleh Vygotsky, proses belajar tidak dapat dilepaskan dari interaksi sosial dan konteks budaya tempat individu berada. Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika individu terlibat dalam kegiatan sosial yang bermakna, yang didukung oleh zona perkembangan proksimal (ZPD)⁵⁷. Jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan norma, nilai, dan praktik budaya di lingkungan akademik, maka interaksi sosial yang dibutuhkan untuk mengakses ZPD tidak terjadi secara efektif. Akibatnya, mahasiswa mengalami hambatan dalam menerima dan memproses pengetahuan baru.

Berdasarkan deskripsi tersebut diagram pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan :

X : Variabel bebas (adaptasi budaya)

Y : Variabel terikat (kesulitan belajar)

→ : Pengaruh

⁵⁷ Vygotsky, "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes."

H. Hipotesis penelitian

1. Hipotesis Utama (H1):

Ada pengaruh yang signifikan antara adaptasi budaya terhadap kesulitan belajar mahasiswa di Kampus IAIN Metro Lampung Lampung. Hipotesis ini menyatakan bahwa proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki hubungan langsung dengan kesulitan belajar yang mereka alami di kampus. Semakin baik mahasiswa dapat beradaptasi dengan budaya akademik dan sosial di kampus, semakin kecil kemungkinan mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Hipotesis Null (H0):

Tidak ada pengaruh signifikan antara adaptasi budaya terhadap kesulitan belajar mahasiswa di Kampus IAIN Metro Lampung Lampung. Hipotesis ini berlawanan dengan hipotesis utama yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat adaptasi budaya mahasiswa dan tingkat kesulitan belajar yang mereka hadapi di kampus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kedua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono¹ penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian kuantitatif ini akan mengungkapkan sebuah fenomena sosial dan mengungkapkan melalui bentuk angka, dan dengan menggunakan penelitian korelasional guna mengetahui keterkaitan atau hubungan antara dua variabel atau lebih .

B. Definisi Konseptual dan Oprasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pengertian atau makna dari suatu variabel berdasarkan teori atau konsep yang ada. Ini adalah definisi yang lebih umum atau abstrak, memberikan penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan variabel tersebut dalam konteks teoritis.

¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan," : : *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.* 3 (2022): 21.

a. Variabel adaptasi budaya

Variable bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati². Pada penelitian ini yang menjadi variable bebas pada penelitian ini adalah adaptasi budaya mahasiswa di kampus IAIN Metro Lampung

Adaptasi budaya mahasiswa merujuk pada proses di mana mahasiswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda menyesuaikan diri dengan budaya akademik dan sosial di lingkungan pendidikan baru, baik dalam konteks domestik maupun internasional. Proses ini melibatkan perubahan dalam nilai-nilai, norma, perilaku, serta kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan individu atau kelompok dari budaya yang berbeda, guna mencapai integrasi sosial, emosional, dan akademik yang lebih baik dalam komunitas universitas atau lembaga pendidikan.

b. Variabel kesulitan belajar

Variabel terikat adalah “faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya variable bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti³. Pada penelitian ini yang menjadi variable terikat pada penelitian ini adalah kesulitan belajar mahasiswa di kampus IAIN Metro

² Nazir Moh.

³ Nazir Moh., “Metode Penelitian,” *Bogor: Ghalia Indonesia* 3 (2023): 18.

Lampung. Kesulitan belajar merujuk pada hambatan atau tantangan yang dialami oleh individu, baik dalam aspek kognitif, emosional, atau lingkungan, yang menghalangi kemampuan mereka untuk memahami, menguasai, dan menerapkan materi pembelajaran secara efektif. Kesulitan belajar ini dapat muncul pada berbagai tingkat, mulai dari pemahaman materi yang kompleks hingga masalah dalam mengatur waktu dan mengelola tugas pembelajaran. Variabel ini mencakup faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam proses belajar.

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur. Definisi operasional variable merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, dengan adanya definisi operasional variabel dapat menunjukkan pada pengambilan sampel yang cocok untuk digunakan.

a. Adaptasi Budaya

Adaptasi budaya mengacu pada proses penyesuaian diri individu dengan nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan lingkungan sosial yang ada di kampus IAIN Metro Lampung. Proses ini meliputi kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya yang ada di kampus, baik dalam aspek sosial, akademik, maupun kehidupan sehari-hari. Adaptasi budaya juga mencakup:

- a. Kemampuan Menghargai Perbedaan Budaya
- b. Kemampuan untuk Beradaptasi dengan Nilai dan Norma Sosial Baru

- c. Kemampuan Berkomunikasi dengan Efektif dalam Lingkungan Multikultural
- d. Penerimaan terhadap Gaya Hidup atau Tradisi Baru
- e. Kemampuan untuk Membangun Relasi dengan Orang dari Berbagai Budaya
- f. Kemampuan Mengelola Stres yang Berhubungan dengan Proses Adaptasi Budaya.

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dimaksud adalah hambatan atau tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menjalani kegiatan akademik di kampus, yang dapat berhubungan dengan aspek kognitif, emosional, maupun sosial. Kesulitan ini mencakup

- 1) Kesulitan dalam Mengelola Waktu dan Tugas
- 2) Kecemasan Akademik atau Stres yang Berlebihan
- 3) Kesulitan dalam Berkomunikasi atau Ekspresi Akademik
- 4) Keterbatasan Kemampuan Belajar Mandiri
- 5) Kesulitan dalam Beradaptasi dengan Lingkungan Kampus atau Sosial

C. Populasi Dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh

peneliti dan dari situ ditarik kesimpulan.⁴ Populasi merupakan keseluruhan dari sasaran yang akan diteliti pada populasi. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang akan diteliti. Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dan sampel yang akan diambil dari populasi.

Populasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu seluruh mahasiswa FTIK IAIN Metro Lampung yang terdiri dari 8 program studi yang mengalami kesulitan belajar dengan indikasi tidak lulus tepat waktu per tahun akademik 2023-2024. adapun jumlahnya mencapai 183 mahasiswa. Dibawah ini peneliti menyajikan populasi penelitian ini.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

no	Program studi	Jumlah mahasiswa
1	PAI	53
2	PBA	15
3	PGMI	14
4	PIAUD	12
5	TBI	32
6	TMTK	16
7	TBIO	15
8	TADRIS IPS	26
Jumlah		183

Sumber: sismik IAIN Metro Lampung 2025

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dapat mewakili populasi, jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin akan mempelajari semua yang ada pada populasi karena adanya keterbatasan tenaga dan waktu, maka penelitian tidak dapat mempelajari semua populasi. Maka dari itu peneliti

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm, 119.

menggunakan sampel yang diambil dari populasi dan sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili populasi⁵.

Teknik pengambilan sampel adalah prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memilih bagian dari populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili seluruh populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan⁶.

Jika targetnya kurang dari 100, maka sebaiknya dipilih semua orang agar penelitiannya untuk populasinya cukup besar, tetapi jika populasinya cukup besar maka diambil sebagian dari populasi antara 10% sampai 80%. Teknik yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*, dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk menerima sampel menurut suatu proporsi, besar atau kecilnya populasi. Dalam perhitungan untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan, yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte K*, 2022.

⁶ Arikunto.

populasi Penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di FTIK IAIN Metro Lampung yang berjumlah 2.249 mahasiswa dari 8 program studi yang dijadikan sampel 96 mahasiswa dengan menggunakan rumus di atas dengan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu 10%. Jadi dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1} = \frac{183}{183(0.1^2)+1} = \frac{183}{2,83} = 64,66$$

$n = 64,66$ dibulatkan menjadi 65 mahasiswa.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah 65 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yang digunakan adalah Teknik *Proportional Random Sampling*. Dalam random sampling setiap kelas dalam populasi memiliki peluang mengambil sampel. Jumlah sampel dengan menggunakan *Proportional Random Sampling*.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel dengan Menggunakan *Proportional Random Sampling*

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	PAI	53	$\frac{53}{183} \times 65 = 18,82$	19
2.	PBA	15	$\frac{15}{183} \times 65 = 5,33$	5
3.	PGMI	14	$\frac{14}{183} \times 65 = 4,97$	5
4.	PIAUD	12	$\frac{12}{183} \times 65 = 4,26$	4
5.	TBI	32	$\frac{32}{183} \times 65 = 11,37$	11
6.	TMTK	16	$\frac{16}{183} \times 65 = 5,68$	6
7.	TBIO	15	$\frac{15}{183} \times 65 = 5,33$	5
8.	TADRIS IPS	26	$\frac{26}{183} \times 65 = 9,23$	9
Jumlah				65

Sumber: sismik UIN Jurai Siwo Lampung (2025)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang telah dipilih sebagai sampel. Kuesioner akan dibagikan secara langsung kepada responden yang telah menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sebelum pengumpulan data, peneliti akan melakukan uji coba (pre-test) terhadap kuesioner untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen.⁷

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan atau bisa juga memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸ Angket merupakan alat pengumpul data yang bisa dibilang efektif ketika dilaksanakannya sebuah penelitian. Peneliti ini menggunakan angket terstruktur atau angket tertutup. Angket ini juga dibuat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dengan petunjuk yang jelas dan memvalidasi data. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang Adaptasi Budaya dan Kesulitan Belajar Mahasiswa.

Pertanyaan ini mencakup pengaruh Adaptasi Budaya terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa IAIN Metro Lampung. Ukuran tersebut memiliki *skala likert*. Angket juga diberi skor menggunakan model *skala likert* dengan alternatif jawaban. Dalam angket yang telah disediakan oleh

⁷ J. W. Creswell, "Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research," *Pearson Education* 3 (2021): 12.

⁸ Andi Fitriani Djollong, *Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif*, 2021.

peneliti masing-masing pertanyaannya 20 pernyataan untuk angket adaptasi budaya dan 20 pernyataan untuk angket kesulitan belajar. Sehingga total pertanyaan dari angket Adaptasi Budaya dan Kesulitan Belajar adalah 40 soal. Subjek peneliti hanya diwajibkan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini, di mana peneliti secara sistematis mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku yang terjadi di lingkungan atau situasi tertentu. Dalam observasi, peneliti tidak berinteraksi langsung dengan subjek, melainkan menjadi pengamat pasif yang mencatat data sesuai dengan fokus penelitiannya.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian ini, berarti bahwa pengumpulan data dari sumber-sumber berbentuk catatan tertentu. Untuk penelitian ini, dokumentasi merupakan metode pendukung untuk mengambil dokumentasi berupa foto atau gambar yang merupakan bukti nyata bahwa peneliti melakukan penelitian di FTIK IAIN Metro Lampung.

⁹ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 (2023): 67.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dengan cara yang sistematis dan terstruktur.¹⁰

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sengaja menghasilkan data yang akurat menggunakan *skala likert*.¹¹ Instrumen penelitian sendiri yang dijadikan sebagai sarana dalam pengumpulan data ketika penelitian. Sebelum instrumen penelitian dapat dilakukan demi mendapatkan sesuatu objek data penelitian dari sampel, maka diperlukannya uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Dalam hal ini instrumen yang dimaksud yaitu angket (kuesioner) berkaitan antara Adaptasi Budaya dan Kesulitan Belajar mahasiswa.

Angket akan disebarakan kepada responden. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen ini pantas di pergunakan dan tidaknya. Responden yang diwajibkan dalam uji validitas dan reliabilitas angket ini adalah mahasiswa dari Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan atau Pakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah.

¹⁰ Sugiyono, *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika*, hlm 92.

¹¹ and Guna Yanti Kemala Sari Siregar Ricco Herdiyan Saputra, Jimi Ali Baba, "Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Modifikasi Skala Likert Dengan Metode Simple Additive Weighting," *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 2020.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrument Penelitian Adaptasi Budaya

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1	Kemampuan Menghargai Perbedaan Budaya	memperlihatkan sikap terbuka	1	2	2
		tidak menghakimi terhadap perilaku atau nilai-nilai yang berbeda	3	4	2
2	Kemampuan untuk Beradaptasi dengan Nilai dan Norma Sosial Baru	berperilaku sesuai dengan ekspektasi sosial	5	6	2
		tidak merasa terasingkan atau bingung	7	8	2
3	Kemampuan Berkomunikasi dengan Efektif dalam Lingkungan Multikultural	beradaptasi dengan gaya komunikasi yang berbeda	9	10	2
4	Penerimaan terhadap Gaya Hidup atau Tradisi Baru	mentolerir kebiasaan budaya yang baru	11	12	2
		Mengintegrasikan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari	13	14	2
5	Kemampuan untuk Membangun Relasi dengan Orang dari Berbagai Budaya	membentuk ikatan persahabatan,	15	16	2
		Membentuk kerja sama, atau hubungan profesional yang solid	17	18	2
6	Kemampuan Mengelola Stres yang Berhubungan dengan Proses Adaptasi Budaya	mengelola ketegangan atau frustrasi yang muncul selama proses penyesuaian budaya	19	20	2
Jumlah Keseluruhan			10	10	20

Selain tentang kisi-kisi instrument penelitian, dibawah ini juga terdapat kisi-kisi instrument kesulitan belajar mahasiswa.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kesulitan Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1	Kesulitan dalam	Pengerjaan Tugas kuliah	1	2	2

	Mengelola Waktu dan Tugas	memprioritaskan pekerjaan	3	4	2
2	Kecemasan Akademik atau Stres yang Berlebihan	Kecemasan menjelang ujian atau tugas	5	6	2
		mengalami gangguan fisik atau emosional	7	8	2
3	Kesulitan dalam Berkomunikasi atau Ekspresi Akademik	kesulitan menulis esai atau laporan yang terstruktur	9	10	2
		Kesulitan menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas.	11	12	2
4	Keterbatasan Kemampuan Belajar Mandiri	kesulitan mencari informasi di luar bahan kuliah	13	14	2
		kebiasaan belajar	15	16	2
5	Kesulitan dalam Beradaptasi dengan Lingkungan Kampus atau Sosial	kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas atau dosen	17	18	2
		merasa terisolasi dan tidak terhubung dengan komunitas kampus.	19	20	2
Jumlah Keseluruhan			10	10	20

Dibawah ini skor jawaban untuk pertanyaan yang dimana sebelumnya sudah diketahui kisi-kisinya.

Tabel 3.5
Skor Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Setelah mengetahui jawaban dari para responden dibawah ini adalah rubrik penilaian jawaban dari angket yang telah disebarkan.

Tabel 3.6
Rubrik Jawaban Angket

No	Kategori	Pernyataan
1.	Selalu	Jika pertanyaan dilakukan setiap hari
2.	Sering	Jika pertanyaan dilakukan 4-6 kali dalam Seminggu

3.	Kadang-Kadang	Jika pertanyaan dilakukan 1-3 kali dalam Seminggu
4.	Tidak Pernah	Jika pertanyaan tidak pernah dilakukan

1. Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dilakukan uji instrumen adalah untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Karena menggunakan alat yang valid dan reliabel untuk pengumpulan data, mengharapkan temuannya valid dan reliabel. Oleh karena itu, perlu dilakukan eksperimen dengan dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas dan realibilitas isi Kuisisioner. Selain itu, uji coba harus memeriksa pertanyaan dengan jawaban yang tidak faktual, tidak jelas, atau menyesatkan. Uji coba instrumen dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 20 Mahasiswa yang diambil secara acak (*random*) sampel.¹²

a. Uji Validitas Instrument

Validitas adalah ukuran efektivitas atau kemampuan suatu sarana. Oleh karena itu, suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat kevalidan yang tinggi, dan sebaliknya instrument yang kurang valid berarti mempunyai kevalidan yang rendah. Menurut Arikunto, suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan karena instrumen yang menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran memiliki relevansi yang rendah¹³.

¹² Ibid, hlm 363.

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte K*.

Untuk mengetahui kevalidan instrumen peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson. Uji validitas ini dilakukan dengan berbantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Distribusi atau tabel r untuk $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid. Sebaliknya, Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Berikut perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Adaptasi Budaya (X)

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
1	0,678	0,444	Valid
2	0,536	0,444	Valid
3	0,905	0,444	Valid
4	0,885	0,444	Valid
5	0,889	0,444	Valid
6	0,764	0,444	Valid
7	0,791	0,444	Valid
8	0,655	0,444	Valid
9	0,688	0,444	Valid
10	0,868	0,444	Valid
11	0,902	0,444	Valid
12	0,849	0,444	Valid
13	0,836	0,444	Valid
14	0,832	0,444	Valid
15	0,816	0,444	Valid
16	0,841	0,444	Valid
17	0,802	0,444	Valid
18	0,829	0,444	Valid
19	0,632	0,444	Valid
20	0,421	0,444	Tidak Valid

Sumber : Data Output *IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, angket uji coba telah disebarkan kepada 20 responden. Uji validitas dengan r_{tabel} sebesar 0,444 berdasarkan dari $N=20$ pada signifikansi 5% pada

distribusi *r tabel* statistic. Setelah dilakukan angket uji coba kepada 20 responden dengan 20 item pernyataan dapat diketahui 19 item valid. Dengan demikian, terdapat 19 item pernyataan yang valid dan dapat digunakan dalam variable adaptasi budaya pada pengambilan data sesungguhnya.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kesulitan Belajar (Y)

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
1	0,779	0,396	Valid
2	0,748	0,396	Valid
3	0,612	0,396	Valid
4	0,782	0,396	Valid
5	0,730	0,396	Valid
6	0,773	0,396	Valid
7	0,538	0,396	Valid
8	0,718	0,396	Valid
9	0,782	0,396	Valid
10	0,638	0,396	Valid
11	0,752	0,396	Valid
12	0,893	0,396	Valid
13	0,257	0,396	Tidak Valid
14	0,567	0,396	Valid
15	0,710	0,396	Valid
16	0,772	0,396	Valid
17	0,638	0,396	Valid
18	0,727	0,396	Valid
19	0,799	0,396	Valid
20	0,764	0,396	Valid

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, angket uji coba telah disebarkan kepada 20 responden. Uji validitas dengan *r tabel* sebesar 0,444 berdasarkan dari N=20 pada signifikansi 5% pada distribusi *r tabel* statistic. Setelah dilakukan angket uji coba kepada 20 responden dengan 20 item pernyataan dapat diketahui 19 item valid dan 1 item tidak valid. Dengan demikian, terdapat 19 item pernyataan yang valid dan dapat digunakan dalam variable motivasi belajar pada

pengambilan data sesungguhnya.

b. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas menyatakan bahwa jika alat tersebut digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan memberikan data yang sama. Menurut Sugiyono reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau stabilitas data selama periode waktu tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka realibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan.

Sebuah instrumen ketika dikatakan valid belum tentu reliable. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau stabilitas skor pada suatu instrument penelitian yang oleh orang yang sama pada waktu yang berbeda. Memiliki persamaan dengan uji validitas, pada penelitian ini juga menggunakan angket sebagai uji coba. Perhitungan untuk mencari reliabilitas dapat menggunakan korelasi *Alpha Cronbach*¹⁴ berbantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*.

Adapun langkah-langkah uji reliabilitasnya yaitu sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi *IBM SPSS*
- b) Masukkan data pada *Data View*
- c) Pilih menu *Analyze*, lalu pilih sub menu *Scale*, kemudian *Reliability Analyze*

¹⁴ *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, hlm 171.

- d) Pindahkan data yang akan diuji, pada bagian Model pilih *Split-half*. Kemudian klik *Statistics*, pada kotak *Descriptive for* pilih *Scale if item deleted*. Kemudian klik *Continue*.
- e) Terakhir klik OK.

Hasil dari perhitungan rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) di konsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut: Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Uji reliabilitas merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang dijadikan sebagai alat ukur, sehingga dapat dipercaya dan dapat digunakan. Suatu instrumen dapat disebut reliabel jika pengukurannya konsisten dan akurat. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *IBM SPSS 22*. Adapun tolak ukur tingkat reliabilitas disajikan ada pada tabel berikut:¹⁵

Tabel 3.10
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,799	Kuat
3.	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4.	0,20 – 0,399	Rendah
5.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 3.11 Output SPSS Reability Test Variabel Adaptasi Budaya
Reliability Statistics

¹⁵Ibid, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, hlm 245.

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	19

Tabel 3.11 Output SPSS Reability Test Variabel Kesulitan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada 20 responden dapat diketahui bahwa nilai *cronbachs alpha* variabel adaptasi budaya adalah 0,966 dan nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat sedangkan *cronbachs alpha* variabel kesulitan belajar adalah 0,948 dan nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah salah satu kegiatan penelitian berupa proses menyusun dan mengelola data guna menginterpretasikan data yang diperoleh. Analisis data adalah kegiatan setelah data dikumpulkan dari semua responden atau sumber data lainnya. Analisis data mengacu pada kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data terkumpul. Sehingga dapat dilakukan langkah penelitian selanjutnya. Dalam teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik analisis data kuantitatif. Pada analisis ini dilakukan agar mendapatkan data sebagai sumber informasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya akan diuji dalam bentuk hipotesis. Sehingga harus diuji prasyaratannya. Dibawah ini adalah uji prasyaratan analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan data sampel bersumber dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan distribusi normal apabila nilai *Asym.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* dengan taraf signifikan 5%.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Adapun perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *uji Levene Statistics*. Data dikatakan distribusi normal apabila nilai *Sig* lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Dalam penelitian ini uji homogenitas data menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan regresi yang mempunyai suatu variable independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana ini mempunyai tujuan uji menguji pengaruh antara variable X terhadap variable Y. Peneliti memakai uji regresi linier sederhana karena uji regresi linier sederhana membantu kita memahami

bagaimana perubahan satu variabel (variabel independen) dapat mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Dalam pengujian regresi linier sederhana ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

X : Variabel Terikat

\hat{Y} : Variabel bebas

α dan b : Konstan

Adapun perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Langkah-langkah regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi *IBM SPSS*
- b) Masukkan data pada *Data View*
- c) Pilih menu *Analyze*, lalu pilih sub menu *Regression*, kemudian *Linier*
- d) Masukkan variabel yang akan diuji, ada variabel Y ke bagian *Dependent* dan variabel X ke bagian *Independent*.
- e) Terakhir klik OK.

b. Uji Korelasi

Uji korelasi berfungsi untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel, serta untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan tersebut. Hal ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu:

Ha : Ada pengaruh adaptasi budaya terhadap kesulitan belajar mahasiswa FTIK IAIN Metro Lampung.

H0 : Tidak ada pengaruh adaptasi budaya terhadap kesulitan belajar mahasiswa FTIK IAIN Metro Lampung.

Adapun dalam penelitian ini uji korelasi menggunakan 2 alternatif. Jika data terdistribusi normal maka uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi pearson berbantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics* 22. Namun jika data penelitian ini tidak berdistribusi normal maka peneliti akan menggunakan uji korelasi Spearman berbantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics* 22.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tidak bisa di lepaskan dari sejarah terbentuknya IAIN Metro Lampung yang sekarang telah kembali bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Adapun sejarah IAIN Metro Lampung sendiri terbagi menjadi 5 tahap perkembangan sebagaimana terdeskripsi dalam bagan berikut:



Gambar 4.1 Sejarah IAIN Metro Lampung

Berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri tidak terlepas dari sejarah panjang pembukaan Fakultas Tabiyah di Metro atas persetujuan Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang, yang dhulu juga menaungi Fakultas Syariah dan Fakultas Ushuludin yang berkedudukan di Tanjung Karang dibawah dewan penyantun YKIL dan YAPERTI yang berusaha untuk merubah status fakultas tersebut sari swasta menjadi Negeri. Selanjutnya, dengan memperhatikan Keputusan Presiden RI Nomor 27 Tahun 1963, ketiga fakultas tersebut menjadi modal persiapan berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.

Setelah IAIN Raden Intan Lampung resmi dibuka, maka Fakultas Tarbiyah yang semula menginduk ke IAIN Raden Fatah Palembang ditetapkan menjadi Fakultas yang berdiri sendiri, sebagai Fakultas Tabiyah IAIN Raden Intan Lampung Metro berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI no. 188 Tahun 1966. Tak lama setelah perubahan nama IAIN Raden Intan Tanjung Karang manjadi Raden Intan Bandar Lampung mengikuti perubahan nama ibu kota Lampung menjadi Bandar Lampung terbitlah Surat Edaran Bimas Islam no. E.III.OT/OO/AZ/1804/1996, Tanggal 23 Agustus 1996 tentang penataan kelembagaan Fakultas IAIN di luar induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Sebagai kelanjutannya maka pada tanggal 23-25 April 1997 diadakan rapat kerja para rektor dan dekan fakultas di luar induk. Pada kesempatan ini ditetapkan pula perubahan dan pengesahan fakultas di luar induk manjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan SK Presiden no.11 tahun 1997. Sejalan

dengan perubahan status tersebut Drs. Zakaria Zakir yang saat menjabat sebagai dekan Fakultas Tarbiyah mengajukan lima nama STAIN Metro yaitu, STAIN Raden Imba Kusuma, STAIN Lampung, STAIN Jurai Siwo, STAIN A. Yasin, dan STAIN Sosrodarmo. Berdasarkan saran bupati (saat itu Drs. Herman Sanusi) maka ditetapkan nama STAIN Metro adalah STAIN Jurai Siwo Metro mengingat STAIN ini berada di Lampung Tengah yang memiliki tradisi dan budaya "Sembilan Marga Penyimbang".

Sebagai tindak lanjut dari Keppres 1997 di atas, maka pada tanggal 30 Juni 1997 secara serentak diresmikan 33 STAIN dan ketuanya dijabat oleh dekan masing-masing sebagai pejabat sementara ketua. Penataan demi penataan kelembagaan dalam STAIN Jurai Siwo Metro semakin hari semakin ditingkatkan. sejalan dengan dinamika kehidupan kampus sejak 1997 juga dibuka jurusan baru yakni Jurusan Syariah yang saat itu hanya satu prodi yaitu *Ahwalusy Syakhsiyyah*. Baru pada tahun 1999 dikenal dengan istilah *passing out* karena sejak tahun 1997 STAIN Metro sudah tidak berada di bawah IAIN Raden Intan lagi.

Kampus STAIN Jurai Siwo Metro mengalami kemajuan signifikan. Salah satunya kampus negeri di Kota Metro ini menjadi kampus Islam yang diminati calon mahasiswa dari berbagai daerah, baik dari Lampung maupun luar. upaya pengembangan STAIN Jurai Siwo Metro terus ditingkatkan sehingga pada tahun 2010 dimulailah rencana pengajuan alih status STAIN Jurai Siwo Metro menjadi IAIN Metro Lampung. Hal ini bertujuan agar semakin terbukanya layanan pendidikan tinggi Islam bagi masyarakat Lampung dengan berbagai pilihan bidang keilmuan (program studi) yang bervariasi. Semua proses itu telah membuahkan

hasil dengan terbitnya Perpres no 71 tahun 2016 tentang alih status STAIN Jurai Siwo Metro menjadi IAIN Metro Lampung, hal ini merupakan hal yang sangat istimewa karena bertepatan dengan hari ulang tahun negara kesatuan republik Indonesia ke-71. Dan saat ini, IAIN Metro Lampung juga telah berhasil bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung berdasarkan Peraturan Presiden nomor 57 Tahun 2025.

1) Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Metro Lampung

VMTS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) disusun sedemikian rupa sehingga mampu menjadi pedoman untuk mengembangkan kemajuan fakultas sebagai mana tertuang dalam Rencana Strategis (RENSTRA) FTIK 2020-2023 dan mendukung pencapaian Visi Lembaga IAIN Metro Lampung 2039.

Tabel 4.1. Visi dan Misi FTIK

Visi	
Visi FTIK	Penjabaran Nilai
Pada tahun 2039 menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang unggul dan inovatif dalam penguasaan ilmu pendidikan berlandaskan nilai-nilai ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an	a. Unggul (excellent) yaitu menjadi fakultas yang mendukung penyelenggaraan akademik yang melampaui parameter standar nasional pendidikan tinggi; b. Inovatif yaitu memiliki memiliki pola pikir dan cara pandang sebagai <i>problem solver</i> dengan pendekatan yang variatif dalam mewujudkan semangat merdeka belajar, serta menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> ; c. Nilai-nilai ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an yaitu membentuk insan cendekia yang mempunyai pemahaman yang integral antara semangat moderasi Islam, pengetahuan, teknologi dan semangat kebangsaan.
Misi	
Misi FTIK	
1. Membentuk sarjana pendidikan yang unggul secara intelektual, emosional	

- dan spiritual.
2. Mengembangkan budaya literasi dan publikasi dalam bidang pendidikan, penelitian serta pengabdian pada masyarakat.
 3. Mengembangkan tatapamong yang berkualitas, bertanggung jawab, berbasis sistem teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan administrasinya,
 4. Mengembangkan kerjasama saling menguntungkan dengan berbagai pihak terkait peningkatan kualitas layanan pendidikan tinggi yang bermutu.

2) Dosen

Jumlah dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung pada tahun akademik 2023/2024 berjumlah 108 dosen dengan jumlah mahasiswa 2100, dengan rata-rata rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa adalah 1: 19.4. Adapun deskripsi kualifikasi dosen program studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Metro Lampung adalah sebagai berikut

Tabel 4.2. Kualifikasi Dosen FTIK

Jumlah Dosen Tetap FTIK	Kualifikasi Akademik		Jabatan Fungsional					Sertifikat Pendidik (%)	Rasio DT degan Mahasiswa Reguler
	S2	S3	TP	AA	L	LK	GB		
108	84	25	1	20	68	16	3	54,63	1 : 19,4

Sumber: Data LED Program Studi Tadris IPS, 2024

Data tersebut menunjukkan bahwa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung memiliki prosentase dosen berkualifikasi akademik Doktor sebesar 22,94%, Guru Besar 2,75%, Lektor Kepala 14,68%, dan dosen professional 54,63%. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas dosen FTIK berkualifikasi pendidikan Magister (S2) 71,84%, sedangkan pada kualifikasi jabatan fungsional mayoritas berapa pada jenjang Lektor 60,19%. Adapun rincian per program studi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Sebaran Dosen FTIK

No	Program Studi	Jumlah Dosen Homebase	Kualifikasi Akademik		Jabatan Fungsional					Sertifikat Pendidik
			S2	S3	TP	AA	L	LK	GB	
1	S-1 Tadris IPS	7	5	2	0	0	6	1	0	4
2	S-1 Pendidikan Agama Islam	26	19	7	1	7	10	7	1	17
3	S-1 Pendidikan Bahasa Arab	10	5	5	0	1	7	1	1	7
4	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	15	14	1	0	6	7	2	0	9
5	S-1 Tadris Bahasa Inggris	18	12	6	0	0	14	3	1	8
6	S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini	15	12	3	0	2	12	1	0	7
7	S-1 Tadris Biologi	9	8	1	0	3	4	1	0	4
8	S-1 Tadris Matematika	8	8	0	0	1	7	0	0	2
Jumlah		108	84	25	1	20	68	16	3	59

Sumber: Data LED Program Studi Tadris IPS, 2024

3) Mahasiswa

Daya Tampung mahasiswa di seluruh program studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berkisar 700-900 mahasiswa/ tahun, sedangkan setiap tahun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan meluluskan berkisar 400-600 mahasiswa. Pada tahun akademik 2023-2024, jumlah lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebanyak 1.185. Adapun rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif lulusan. Mahasiswa program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan rata-rata dapat menyelesaikan studinya dalam waktu 4,52 tahun dengan rata-rata IPK 3,58. Berikut adalah deskripsi data secara rinci:

Tabel 4.4. Mahasiswa FTIK

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Rata-Rata IPK Lulusan	Rata-Rata Masa Studi
1	S-1 Tadris IPS	198	3,67	4,6
2	S-1 Pendidikan Agama Islam	795	3,55	4,8
3	S-1 Pendidikan Bahasa Arab	108	3,54	4,5

4	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	388	3,55	4,4
5	S-1 Tadris Bahasa Inggris	280	3,71	4,6
6	S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini	116	3,58	4,5
7	S-1 Tadris Biologi	185	3,61	4,37
8	S-1 Tadris Matematika	169	3,59	4,4

Sumber: Data LED Program Studi Tadris IPS, 2024

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Prasyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan distribusi normal apabila nilai *Asym.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dengan taraf signifikan 5%. Berikut adalah hasil uji homogenitas penelitian ini.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Adaptasi Budaya dan Kesulitan Belajar

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
jumlahAB	.144	65	.002
JumlahKB	.157	65	.000

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui variabel X (Adaptasi Budaya) dan variabel Y (Kesulitan Belajar) berdistribusi tidak berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (0,002 dan 0,000).

2) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi memiliki variansi yang sama dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji levene Statistics berbantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Berikut ini adalah hasil dari uji homogenitas.

Tabel 4.6
Uji Homogenitas Adaptasi Budaya dan Kesulitan Belajar

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil AB_KB			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.624	1	128	.205

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas sebesar 0,205, yang berarti lebih besar dari 0,05 yaitu $\alpha = 0,205 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bersifat homogen.

3. Pengujian Hipotesis

1) Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Secara umum uji persamaan regresi linier sederhana dihitung dengan rumus $\hat{Y} = \alpha + bx$. Dalam penelitian ini uji persamaan regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*. Berikut tabel hasil uji variabel X dan Y.

Tabel 4.7
Hasil Persamaan Garis Linier Variabel X (Adaptasi Budaya) dan Y (Kesulitan Belajar)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.546	7.196		3.411	.001
jumlahAB	.538	.120	.493	4.495	.000

a. Dependent Variable: JumlahKB

Sumber : Data Output *IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai a = 24.546 yang merupakan angkat konstan yang berarti bahwa nilai konsisten variabel X sebesar 24.546 dan b = 0, 538 yang merupakan angka koefisien regresi. Adapun jika dihitung dengan rumus maka hasilnya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 24.546 + (0,538) X$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

$a = 24.546$ memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel X

$b = 0,538$ adalah nilai koefisien regresi variabel X terhadap variabel Y

2) Uji Korelasi

Berdasarkan tinjauan teoritis yang sudah dijelaskan diatas, maka untuk menguji apakah Adaptasi Budaya berpengaruh terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa FTIK IAIN Metro Lampung diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_a : Ada pengaruh Adaptasi Budaya terhadap motivasi belajar Mahasiswa FTIK IAIN Metro Lampung Lampung

H_o : Tidak ada Adaptasi Budaya terhadap motivasi belajar Mahasiswa FTIK IAIN Metro Lampung Lampung

Untuk memastikan apakah regresi linier sederhana tersebut signifikan atau tidak dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis Spearman dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 5% (0,05). Uji ini dilakukan karena berdasarkan uji normalitas, data dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal. Adapun acuan dalam pengambilan keputusan data analisis regresi sederhana dengan melihat nilai signifikansinya yaitu sebagai berikut.

1) Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ berarti variabel X (Adaptasi

Budaya) berpengaruh terhadap variabel Y (Kesulitan Belajar)

2) Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ berarti variabel X (Adaptasi

Budaya) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Kesulitan Belajar)

Berikut merupakan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *spearman rank* variabel X (Adaptasi Budaya) terhadap variabel Y (Kesulitan Belajar) dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis Variabel X (Adaptasi Budaya) Terhadap Variabel Y
(Kesulitan Belajar)
Correlations

			jumlahAB	JumlahKB
Spearman's rho	jumlahAB	Correlation Coefficient	1.000	.486**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	65	65
	JumlahKB	Correlation Coefficient	.486**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh antara variabel X (adaptasi budaya) terhadap variabel Y (Kesulitan Belajar). Adapun tingkat kekuatan korelasinya adalah berpedoman pada kriteria berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi 0,00-0,25 adalah sangat lemah
- b. Nilai koefisien korelasi 0,26-0,50 adalah cukup
- c. Nilai koefisien korelasi 0,51-0,75 adalah kuat
- d. Nilai koefisien korelasi 0,76-1,00 adalah sangat kuat

Nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah 0,486 sehingga masuk dalam katagori cukup kuat.

B. Pembahasan

Analisis data deskriptif pengaruh adaptasi budaya terhadap kesulitan belajar mahasiswa FTIK IAIN Metro Lampung disajikan sebagai berikut:

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
jumlahAB	65	42	34	76	59.15	1.343	10.830	117.288
JumlahKB	65	52	24	76	56.37	1.467	11.824	139.799
Valid N (listwise)	65							

1. Tingkat Adaptasi Budaya Mahasiswa

Data hasil perhitungan melalui program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* yang diperoleh dari 65 sampel siswa memiliki tingkat adaptasi budaya yang berbeda-beda. Nilai tertinggi dari variabel adaptasi budaya adalah 76 dengan nilai terendah adalah 34 sehingga rentangnya adalah 42. Berdasarkan tiga kategori, yaitu sebagai berikut.

- a. Rentang 34-48, kategori rendah dengan jumlah 11 mahasiswa memiliki presentase 17%.
- b. Rentang 49-63, kategori sedang dengan jumlah 27 mahasiswa memiliki presentase 41,5%.
- c. Rentang ≥ 64 , Kategori tinggi dengan jumlah 27 mahasiswa memiliki presentase 41,5%.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 17% mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro Lampung memiliki tingkat adaptasi budaya yang rendah menjadi indikator penting dalam memahami dinamika interaksi sosial dan akulturasi dalam lingkungan pendidikan tinggi. Adaptasi budaya merupakan proses penting yang mencerminkan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan kebiasaan dalam konteks budaya yang berbeda atau beragam. Mahasiswa dengan tingkat adaptasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kenyamanan psikososial, prestasi akademik, serta keterlibatan sosial mereka di lingkungan kampus.

Persentase mahasiswa yang tergolong dalam kategori adaptasi budaya sedang, yaitu sebesar 41,5%, menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi mahasiswa berada dalam proses transisi dan penyesuaian diri yang relatif stabil namun belum optimal. Kelompok ini kemungkinan telah mulai menunjukkan keterbukaan terhadap keragaman budaya, namun masih menghadapi tantangan tertentu dalam membangun relasi sosial yang efektif dan responsif terhadap perbedaan budaya di sekitarnya. Faktor-faktor seperti latar belakang daerah asal, pengalaman interaksi lintas budaya sebelumnya, serta dukungan lingkungan akademik dapat mempengaruhi tingkat adaptasi mahasiswa dalam kelompok ini.

Sementara itu, 41,5% mahasiswa yang berada pada tingkat adaptasi budaya tinggi mencerminkan keberhasilan proses sosialisasi dan pembentukan kompetensi antarbudaya yang baik di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dengan

adaptasi tinggi biasanya menunjukkan keterampilan komunikasi lintas budaya yang efektif, toleransi terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk mengelola konflik budaya secara konstruktif. Mereka juga cenderung lebih aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, organisasi multikultural, dan interaksi lintas kelompok, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka secara holistik.

RTGDistribusi data ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kemampuan adaptasi budaya mahasiswa FTIK IAIN Metro Lampung yang perlu ditangani secara sistemik. Perlu ada intervensi yang bersifat promotif dan preventif, seperti program pelatihan kompetensi antarbudaya, forum dialog lintas budaya, serta pendekatan pedagogis yang inklusif. Peran dosen, tenaga kependidikan, dan institusi secara keseluruhan menjadi krusial dalam menciptakan atmosfer kampus yang ramah budaya dan mendukung pengembangan keterampilan adaptif mahasiswa dalam menghadapi keberagaman.

2. Tingkat Kesulitan Belajar Mahasiswa

Data hasil perhitungan melalui program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* yang diperoleh dari 65 sampel siswa memiliki tingkat kesulitan belajar mahasiswa yang berbeda-beda. Nilai tertinggi dari variabel adaptasi budaya adalah 76 dengan nilai terendah adalah 24 sehingga rentangnya adalah 17. Berdasarkan tiga kategori, yaitu sebagai berikut.

- a. Rentang 24-41, kategori rendah dengan jumlah 9 mahasiswa memiliki presentase 14%.
- b. Rentang 42-59, kategori sedang dengan jumlah 20 mahasiswa memiliki presentase 31%.

- c. Rentang ≥ 60 , Kategori tinggi dengan jumlah 36 siswa memiliki presentase 55%.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 55% mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro Lampung mengalami kesulitan belajar pada tingkat tinggi merupakan temuan yang signifikan dan perlu menjadi perhatian serius dalam konteks pengelolaan mutu pendidikan tinggi. Tingginya proporsi mahasiswa yang menghadapi kesulitan belajar menunjukkan adanya hambatan substansial dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik, motivasi belajar, serta perkembangan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh. Kesulitan belajar ini dapat bersumber dari berbagai faktor internal seperti kemampuan kognitif, kondisi psikologis, dan strategi belajar yang kurang efektif, maupun faktor eksternal seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan tuntutan akademik yang tidak proporsional.

Kelompok mahasiswa dengan tingkat kesulitan belajar sedang yang berjumlah 31% menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lainnya juga belum sepenuhnya berada dalam kondisi belajar yang optimal. Mereka mungkin mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dalam kondisi tertentu, tetapi masih memerlukan dukungan tambahan, seperti pendampingan akademik, penguatan keterampilan belajar, serta sistem evaluasi yang adaptif terhadap kebutuhan mereka. Keberadaan kelompok ini menjadi indikator penting bagi institusi untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang

lebih responsif dan berpusat pada mahasiswa, sehingga potensi hambatan belajar yang dialami tidak berkembang menjadi lebih serius.

Di sisi lain, hanya 14% mahasiswa yang tergolong dalam kategori kesulitan belajar rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa berada dalam kondisi belajar yang relatif ideal dan mampu mengatasi tantangan akademik secara mandiri. Mahasiswa dalam kategori ini umumnya memiliki keterampilan belajar yang baik, manajemen waktu yang efektif, serta dukungan sosial dan emosional yang memadai. Meskipun jumlahnya tidak besar, kelompok ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau model dalam pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif, misalnya melalui program mentoring sebaya atau peer tutoring untuk membantu rekan-rekan yang mengalami kesulitan lebih tinggi.

Kesenjangan yang cukup besar antara kelompok kesulitan belajar tinggi dan rendah mengindikasikan perlunya intervensi strategis yang komprehensif dan berkelanjutan dalam manajemen pembelajaran di lingkungan FTIK IAIN Metro Lampung. Layanan bimbingan akademik dan konseling belajar perlu dioptimalkan, disertai dengan pelatihan bagi dosen dalam mengidentifikasi dan menangani gejala kesulitan belajar mahasiswa. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis kebutuhan mahasiswa dapat menjadi langkah efektif dalam mereduksi angka kesulitan belajar yang tinggi.

3. Pengaruh Adaptasi Budaya terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian yang mengungkap adanya pengaruh yang cukup kuat antara adaptasi budaya dengan kesulitan belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro Lampung merupakan temuan yang sangat relevan untuk dianalisis lebih dalam dalam perspektif pendidikan dan sosial budaya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesuksesan belajar tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif dan akademik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan konteks budaya dan sosial yang ada di lingkungan kampus. Adaptasi budaya menjadi faktor penting yang dapat memperkuat atau justru menghambat proses pembelajaran, terutama di lingkungan pendidikan tinggi yang plural dan dinamis.

Dalam konteks teori pembelajaran, khususnya teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky, proses belajar tidak dapat dilepaskan dari interaksi sosial dan konteks budaya tempat individu berada. Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika individu terlibat dalam kegiatan sosial yang bermakna, yang didukung oleh zona perkembangan proksimal (ZPD)¹. Jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan norma, nilai, dan praktik budaya di lingkungan akademik, maka interaksi sosial yang dibutuhkan untuk mengakses ZPD tidak terjadi secara efektif. Akibatnya, mahasiswa mengalami hambatan dalam menerima dan memproses pengetahuan baru.

¹ Vygotsky, "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes."

Dalam konteks ini, adaptasi budaya berperan sebagai jembatan antara latar belakang budaya asal mahasiswa dengan budaya akademik yang menjadi dominan di kampus. Teori asimilasi dan akulturasi sosial budaya menjelaskan bahwa individu yang tidak mampu berasimilasi atau berakulturasi dengan baik akan mengalami disorientasi identitas dan tekanan psikososial². Tekanan ini dapat mengganggu fokus belajar, menurunkan motivasi, bahkan menimbulkan kecemasan akademik. Oleh karena itu, rendahnya adaptasi budaya akan berbanding lurus dengan meningkatnya tingkat kesulitan belajar yang dirasakan oleh mahasiswa.

Kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa tidak hanya berupa hambatan kognitif, tetapi juga berkaitan dengan faktor afektif dan sosial. Teori Humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers menekankan pentingnya suasana belajar yang mendukung penerimaan diri dan penerimaan sosial³. Mahasiswa yang merasa terasing karena perbedaan budaya akan mengalami hambatan dalam membangun rasa aman dan kepercayaan diri, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas belajar. Adaptasi budaya yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa merasa tidak termasuk dalam komunitas akademik, sehingga mengurangi keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, teori tekologi perkembangan Bronfenbrenner menekankan bahwa individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi, mulai dari lingkungan terdekat (mikrosistem) hingga struktur

² Cormos, "Cultural Adaptation in the Form of a Mosque Roof in the South Konawe District of the Southeast Sulawesi Province," *Pdfs.Semanticscholar.Org*, 2022.

³ Wardatun Ni'mah dan Shanty Komalasari. S.Psi, M.Psi, "Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Gen Z Asal Makassar Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin."

budaya yang lebih luas (makrosistem)⁴. Dalam kerangka ini, mahasiswa FTIK IAIN Metro Lampung yang berasal dari latar budaya berbeda harus menyesuaikan diri tidak hanya dengan sistem akademik formal, tetapi juga dengan norma-norma sosial, bahasa komunikasi, serta gaya interaksi yang berlaku di lingkungan kampus. Ketidakmampuan untuk menavigasi sistem-sistem ini secara efektif akan menimbulkan tekanan yang berdampak langsung pada pengalaman belajar.

Dari perspektif teori kognitif, kesulitan belajar dapat dijelaskan sebagai ketidaksesuaian antara strategi belajar yang dimiliki individu dengan tuntutan pembelajaran yang diberikan. Ketika mahasiswa berada dalam kondisi budaya yang asing dan belum mampu menyesuaikan diri, kapasitas kognitif mereka untuk memproses informasi menjadi terbagi antara memahami materi akademik dan menyesuaikan diri secara sosial. Hal ini menyebabkan beban kognitif meningkat dan efektivitas belajar menurun. Dalam hal ini, adaptasi budaya dapat dipahami sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi hubungan antara lingkungan belajar dan hasil belajar.

Data empiris yang menunjukkan adanya korelasi kuat antara rendahnya adaptasi budaya dan tingginya kesulitan belajar memperkuat pentingnya pendekatan pedagogis yang sensitif terhadap keragaman budaya. Pendekatan ini menekankan pentingnya desain pembelajaran yang inklusif dan memperhatikan latar belakang sosial budaya mahasiswa. Dosen dan institusi pendidikan perlu menyadari bahwa keberagaman bukan hanya sekadar aspek

⁴ Thomas, *Conflict and Negotiation Processes in Organizations*.

demografis, tetapi juga terkait dengan dinamika psikososial yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi antarbudaya menjadi kebutuhan mendesak dalam strategi pembelajaran di pendidikan tinggi.

Kampus sebagai institusi sosial harus mampu menciptakan ruang pembelajaran yang mendorong interaksi lintas budaya, membangun solidaritas, serta menumbuhkan empati. Dengan demikian, mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya akan merasa dihargai dan mampu mengekspresikan diri mereka secara otentik dalam proses pembelajaran. Ketika iklim budaya kampus bersifat suportif, mahasiswa akan lebih mudah membangun rasa memiliki dan keterikatan terhadap lingkungan akademik, yang merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan belajar menurut teori motivasi diri (*self-determination theory*)⁵.

Dukungan institusional seperti program orientasi budaya, pelatihan soft skills antarbudaya, serta mentoring lintas angkatan dapat berperan penting dalam membantu mahasiswa mengatasi hambatan adaptasi. Strategi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan adaptasi budaya, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan kesulitan belajar secara menyeluruh. Integrasi pendekatan akademik dan sosial-budaya dalam manajemen pembelajaran menjadi kunci dalam membangun sistem pendidikan tinggi yang responsif, humanistik, dan transformatif.

⁵ Erikson, "Identity: Youth and Crisis."

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mereka dalam beradaptasi secara budaya. Kesulitan belajar bukan semata-mata akibat dari kurangnya kapasitas intelektual, tetapi juga merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor psikologis, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, pengembangan sistem pendidikan yang peka terhadap dimensi kultural menjadi imperatif untuk memastikan bahwa semua mahasiswa, tanpa memandang latar belakang budaya mereka, memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang secara akademik dan personal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh yang cukup kuat (0,486) antara adaptasi budaya dengan tingkat kesulitan belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat adaptasi budaya yang rendah cenderung mengalami kesulitan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang mampu beradaptasi secara efektif dalam lingkungan sosial dan akademik yang multikultural. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan kampus berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya intervensi sistemik dan pendekatan pedagogis yang inklusif dalam mendukung mahasiswa dalam proses adaptasi budaya. Peningkatan literasi antarbudaya, penyediaan layanan bimbingan akademik yang sensitif terhadap keragaman, serta penciptaan lingkungan kampus yang ramah budaya perlu menjadi fokus kebijakan institusional

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Dosen, disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang sensitif terhadap latar belakang budaya mahasiswa. Dosen perlu membangun komunikasi yang inklusif, menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual, serta menciptakan ruang dialog yang terbuka agar mahasiswa dari berbagai budaya merasa dihargai dan didukung. Pelatihan tentang kompetensi antarbudaya dan pedagogi reflektif juga penting agar dosen mampu memahami dinamika adaptasi budaya mahasiswa dan merespons kesulitan belajar secara tepat..
2. Bagi mahasiswa penting untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap pentingnya adaptasi budaya dalam mendukung proses belajar. Mahasiswa perlu aktif menjalin interaksi lintas budaya, terbuka terhadap perbedaan, dan mengembangkan strategi belajar yang fleksibel. Partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, kegiatan lintas budaya, dan program mentoring dapat memperkuat kemampuan adaptasi serta memperkaya pengalaman akademik dan sosial mereka.
3. Bagi kampus, sebagai institusi pendidikan tinggi disarankan untuk merancang kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keragaman budaya. Penguatan program orientasi mahasiswa baru, penyediaan layanan konseling, pengembangan pusat studi multikultural, serta pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan menjadi langkah penting dalam mendukung adaptasi budaya mahasiswa. Selain itu, kampus juga perlu secara aktif mendorong kolaborasi

antarunit untuk menciptakan sistem pendukung akademik yang berkelanjutan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau campuran guna menggali lebih dalam dinamika pengalaman mahasiswa dalam proses adaptasi budaya serta bagaimana hal tersebut secara spesifik memengaruhi aspek-aspek kesulitan belajar. Penelitian juga dapat diperluas pada konteks fakultas lain atau institusi berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat digunakan untuk perumusan kebijakan pendidikan tinggi yang lebih efektif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adieb Ahmad. "DAMPAK FENOMENA CULTURE SHOCK TERHADAP ADAPTASI SOSIALBUDAYA PADA MAHASISWA PERANTAUAN FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.
- Ahmad, S., & Abdul Latif, N. F. "Pengaruh Tekanan Akademik, Keyakinan Tingkah Laku Akademik Dan Kebimbangan Dalam Kalangan Pelajar Universiti. *Educatum*." *Journal of Social Sciences* 2 (2023): 7.
- Andi Fitriani Djollong. *Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif*, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte K*, 2022.
- Benedict, R. *Patterns of Culture*, 2021.
- BERRY, J. W. "Acculturation: Living Successfully in Two Cultures." *International Journal of Intercultural Relations*, 2022.
- . "Immigration, Acculturation, and Adaptation." *Applied Psychology* 1 (2021): 5.
- Britton, B. K., & Tesser, A. "Effects of Time-Management Practices on College Grades." *Journal of Educational Psychology*, 2022.
- Broido, E. M. "The Development of Social Justice Attitudes in College Students." *Journal of College Student Development*, 2024.
- Conley, D. T. "Redefining College Readiness." *Educational Policy Improvement Center*, 2024.
- Cormos. "Cultural Adaptation in the Form of a Mosque Roof in the South Konawe District of the Southeast Sulawesi Province." *Pdfs.Semanticscholar.Org*, 2022.
- Creswell, J. W. "Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research." *Pearson Education* 3 (2021): 12.
- Darsono. "PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR." *Historical Studies Journal* 3 (2020): 46.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry.*, 2020.
- Erikson, E. H. "Identity: Youth and Crisis." *W.W. Norton & Company*. 2 (2023): 34.
- Gagne. "The Conditions of Learning and Theory of Instruction." : : *Holt, Rinehart & Winston* 1 (2023): 2.
- Geertz, C. *The Interpretation of Cultures*, 2022.
- Gudykunst, W. B. "Bridging Differences: Effective Intergroup Communication." *Sage Publications*, 2023.
- Hakim, Trursan. "Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar." *Jurnal.Stitnualhikmah.Ac.Id* 4 (2022): 22–24.
- Hall, E. T. "Beyond Culture." *Anchor Books*, 2022.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2021.
- Harry C. Triandis. "Individualism-Collectivism and Personality." *Personality* 45 (2023): 19.
- Hembree, R. "Correlates, Causes, Effects, and Treatment of Test Anxiety." *Review*

- of Educational Research*, 2022.
- Herskovits, M. J. *Man and His Works*, 2020.
- Jean Piaget. "To Understand Is to Invent." *The Future of Education. Grossman*. 1 (2020): 12.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. "Learning Together and Alone." *Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning. Boston: Allyn & Bacon*. 2 (2023): 4.
- Kim, Y. Y. "Becoming Intercultural: An Integrative Theory of Communication and Cross-Cultural Adaptation." *Sage Publications*, 2021.
- Landis, D., Bennett, J. M., & Bennett, M. J. ("). *Handbook of Intercultural Training.*" *Sage Publications*, 2020.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. "Stress, Appraisal, and Coping." *Springer Publishing Company* 2 (2023): 8.
- Lippincott, J. K., & Vacek, J. "Campus Learning Resources and Their Impact on Student Success." *Library Journal*, 2021.
- Malinowski, B. "A Scientific Theory of Culture and Other Essays." *University of North Carolina* 1 (2021): 3.
- Maulani, Safira, and Wahyutama. "Gegar Budaya Dan Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Perantauan Minang Di Jakarta." *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2022): 377–91.
- McKinney. "Learning Disabilities and Academic Achievement." *Journal of Educational Psychology* 1 (2020): 5.
- Misra, R., & McKean, M. "College Students' Academic Stress and Its Relation to Their Anxiety, Time Management, and Leisure Satisfaction." *American Journal of Health Studies*, 201AD.
- Nazir Moh. "Metode Penelitian." *Bogor: Ghalia Indonesia* 3 (2023): 18.
- Paul, R., & Elder, L. *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools*, 2020.
- Phinney, J. S. "Ethnic Identity in Adolescents and Adults: A Review of Research." *Psychological Bulletin*, 2020.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 (2023): 67.
- Pratama, Andika Wahyu. "HUBUNGAN ANTARA ADAPTASI BUDAYA DENGAN DISTRES PSIKOLOGIS YANG DIMODERASI OLEH KELEKATAN ORANG TUA PADA MAHASISWA BARU DARI PERANTAUAN." *Core.Ac.Uk*, 2021.
<https://core.ac.uk/download/pdf/334609265.pdf>.
- Ramanithia, Ditha. "Wawancara Pribadi," 2025.
- Ricco Herdiyan Saputra, Jimi Ali Baba, and Guna Yanti Kemala Sari Siregar. "Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Modifikasi Skala Likert Dengan Metode Simple Additive Weighting." *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 2020.
- Rusli, R. K., & Kholik, M. "TEORI BELAJAR DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN." *Jurnal Sosial Humaniora* 4 (2023): 34–36.
- Searle, W., & Ward, C. "The Predictive Validity of the Cultural Distance

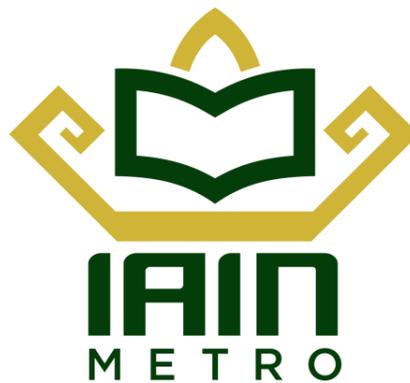
- Hypothesis for the Psychological Adjustment of Sojourners.” *International Journal of Intercultural Relations.*, 2023.
- Setiawan, Heru. “Wawancara Pribadi,” 2025.
- Shifron. “The Influence of Learning Styles on Academic Success.” *Journal of Educational Psychology* 2 (2021): 45.
- Sudirman, A.M. “The Teaching of Social Studies in the Global Perspective.” *The Journal of Social Studies Education* 3 (2020): 56–57.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan.” : : *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.* 3 (2022): 21.
- Sujana, Bima Aditya. “Dinamika Komunikasi Dalam Menghadapi Adaptasi Budaya.” *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 4–12. <https://doi.org/10.47995/jik.v4i1.41>.
- Sullivan, L. M., & Rehm, R. E. “Cultural Adaptation and Academic Performance: The Importance of Social and Emotional Learning.” *American Educational Research Journal*, 1 (2023): 5.
- Sweller, J., van Merriënboer, J. J. G., & Paas, F. “Cognitive Architecture and Instructional Design: 20 Years Later.” *Educational Psychology Review*, 2020.
- Thomas, K. W. *Conflict and Negotiation Processes in Organizations*, 2022.
- Ting-Toomey, S. (1999). *Communication Across Cultures*. Guilford Press.
- “Communication Across Cultures.” *Guilford Press*, 2023.
- Tobais. “Overcoming Student Learning Problems: Theory and Practice.” *San Francisco: Jossey-Bass* 1 (2023): 2.
- Tylor, E. B. *Primitive Culture. Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*. Vol. 1, 2020.
- Vygotsky, L. S. “Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes.” *Harvard University Press* 1 (2022): 4.
- Wahyutama, Ph.D dan Safira Maulani, S.Ikom. “GEGAR BUDAYA DAN STRATEGI ADAPTASI BUDAYA MAHASISWA PERANTAUAN MINANG DI JAKARTA.” *Journal.Paramadina.Ac.Id* 5 (2022).
- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. *The Psychology of Culture Shock*, 2021.
- Wardatun Ni'mah dan Shanty Komalasari. S.Psi, M.Psi, Psikolog. “Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Gen Z Asal Makassar Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.” *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 11 (2024): (797-806).
- Zimmerman, B. J. “Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview.” *Theory Into Practice*, 2022.
- Zins, J. E., Weissberg, R. P., Wang, M. C., & Walberg, H. J. “Building Academic Success on Social and Emotional Learning.” *What Does the Research Say Teachers College Press* 1 (2024): 14.

LAMPIRAN

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP KESULITAN BELAJAR
MAHASISWA DI KAMPUS IAIN METRO LAMPUNG**

**Oleh:
Muhammad Damhuri Barade
NPM. 2101072005**



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

1. Lembar Instrumen Variabel X (Adaptasi Budaya)

a. Identitas Mahasiswa

Nama :
 Program Studi :
 Jenis Kelamin :
 Suku :

b. Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas terlebih dahulu
- Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan yang telah tersedia dengan cermat!
- Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya sesuai dengan pernyataan yang telah tersedia.
- Berilah tanda (√) pada kolom pilihan jawaban dengan keterangan:
 SL : Selalu
 S : Sering
 KD : Kadang-Kadang
 TP : Tidak Pernah
- Atas partisipasi dan ketersediaannya mengisi angket (kuesioner) ini, saya ucapkan terima kasih.

c. Kisi-Kisi dan Indikator Variabel Adaptasi Budaya

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1	Kemampuan Menghargai Perbedaan Budaya	memperlihatkan sikap terbuka	1	2	2
		tidak menghakimi terhadap perilaku atau nilai-nilai yang berbeda	3	4	2
2	Kemampuan untuk Beradaptasi dengan Nilai dan Norma Sosial Baru	berperilaku sesuai dengan ekspektasi sosial	5	6	2
		tidak merasa terasingkan atau bingung	7	8	2
3	Kemampuan Berkomunikasi dengan Efektif dalam Lingkungan Multikultural	beradaptasi dengan gaya komunikasi yang berbeda	9	10	2
4	Penerimaan terhadap Gaya Hidup atau Tradisi Baru	mentolerir kebiasaan budaya yang baru	11	12	2
		Mengintegrasikan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari	13	14	2
5	Kemampuan untuk Membangun Relasi dengan Orang dari Berbagai Budaya	membentuk ikatan persahabatan,	15	16	2
		Membentuk kerja sama, atau hubungan profesional yang solid	17	18	2

6	Kemampuan Mengelola Stres yang Berhubungan dengan Proses Adaptasi Budaya	mengelola ketegangan atau frustrasi yang muncul selama proses penyesuaian budaya	19	20	2
Jumlah Keseluruhan			10	10	20

d. Lembar Instrumen Adaptasi Budaya

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KD	TP
Kemampuan Menghargai Perbedaan Budaya					
1	Saya merasa tertarik untuk mempelajari kebiasaan dan tradisi dari budaya yang berbeda dengan saya				
2	Saya bersedia mendengarkan pandangan orang lain meskipun berbeda dengan nilai yang saya yakini.				
3	Saya tidak langsung menilai negatif seseorang hanya karena cara berpakaianya berbeda dengan kebiasaan saya.				
4	Saya berusaha memahami latar belakang suatu tindakan sebelum menilai apakah tindakan tersebut benar atau salah.				
Kemampuan untuk Beradaptasi dengan Nilai dan Norma Sosial Baru					
5	Saya menyesuaikan cara berbicara dan bertindak agar sesuai dengan kebiasaan sosial di lingkungan baru.				
6	Saya berusaha mengikuti aturan dan tata krama yang berlaku di tempat atau komunitas yang baru saya masuki.				
7	Saya tetap merasa nyaman berinteraksi meskipun berada dalam lingkungan dengan nilai-nilai sosial yang berbeda.				
8	Saya mampu menyesuaikan diri tanpa merasa bingung saat menghadapi norma sosial yang belum pernah saya temui sebelumnya.				
Kemampuan Berkomunikasi dengan Efektif dalam Lingkungan Multikultural					
9	Saya dapat menyesuaikan cara berbicara saya agar mudah dipahami oleh orang dari latar belakang budaya yang berbeda.				
10	Saya memperhatikan gaya komunikasi lawan bicara dan menyesuaikan respons saya agar komunikasi berjalan lancar.				
Penerimaan terhadap Gaya Hidup atau Tradisi Baru					
11	Saya menghargai keberadaan kebiasaan atau gaya hidup baru meskipun berbeda dengan budaya saya sendiri				
12	Saya tidak merasa terganggu ketika orang di sekitar saya menjalani tradisi yang belum pernah saya temui sebelumnya				
13	Saya mulai menerapkan beberapa kebiasaan baru yang saya pelajari dari budaya lain dalam rutinitas saya				
14	Saya terbuka untuk mencoba cara hidup yang berbeda jika terbukti bermanfaat dan sesuai dengan nilai saya				
Kemampuan untuk Membangun Relasi dengan Orang dari Berbagai Budaya					
15	Saya merasa nyaman menjalin pertemanan dengan orang yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda				
16	Saya berusaha mengenal lebih dekat teman dari budaya lain agar hubungan kami semakin akrab				

17	Saya dapat bekerja sama secara efektif dengan rekan dari budaya yang berbeda dalam situasi professional				
18	Saya menghargai perbedaan budaya dalam tim kerja dan menjadikannya kekuatan untuk mencapai tujuan bersama				
Kemampuan Mengelola Stres yang Berhubungan dengan Proses Adaptasi Budaya					
19	Saya mampu tetap tenang dan berpikir jernih meskipun menghadapi situasi yang membingungkan dalam budaya baru				
20	Ketika merasa frustrasi karena perbedaan budaya, saya mencari cara positif untuk mengatasi perasaan tersebut, seperti berdiskusi atau mencari informasi				

e. Kisi-Kisi dan Indikator Variabel Kesulitan Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1	Kesulitan dalam Mengelola Waktu dan Tugas	Pengerjaan Tugas kuliah	1	2	2
		memprioritaskan pekerjaan	3	4	2
2	Kecemasan Akademik atau Stres yang Berlebihan	Kecemasan menjelang ujian atau tugas	5	6	2
		mengalami gangguan fisik atau emosional	7	8	2
3	Kesulitan dalam Berkomunikasi atau Ekspresi Akademik	kesulitan menulis esai atau laporan yang terstruktur	9	10	2
		Kesulitan menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas.	11	12	2
4	Keterbatasan Kemampuan Belajar Mandiri	kesulitan mencari informasi di luar bahan kuliah	13	14	2
		kebiasaan belajar	15	16	2
5	Kesulitan dalam Beradaptasi dengan Lingkungan Kampus atau Sosial	kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas atau dosen	17	18	2
		merasa terisolasi dan tidak terhubung dengan komunitas kampus.	19	20	2
Jumlah Keseluruhan			10	10	20

f. Lembar Instrumen Variabel Y (Kesulitan Belajar)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KD	TP
Kesulitan dalam Mengelola Waktu dan Tugas					
1	Saya sering menunda mengerjakan tugas kuliah hingga mendekati batas waktu pengumpulan				

2	Saya merasa kewalahan saat harus menyelesaikan beberapa tugas kuliah dalam waktu yang bersamaan.				
3	Saya kesulitan menentukan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dulu saat banyak pekerjaan menumpuk.				
4	Saya sering mengerjakan hal-hal yang kurang penting terlebih dahulu daripada tugas yang lebih mendesak				
Kecemasan Akademik atau Stres yang Berlebihan					
5	Saya sering merasa gelisah atau tegang beberapa hari sebelum menghadapi ujian atau tenggat tugas penting				
6	Saat memikirkan ujian atau tugas yang sulit, saya merasa cemas hingga sulit berkonsentrasi				
7	Saya pernah mengalami sakit kepala, sulit tidur, atau kelelahan saat merasa stres karena beban akademik				
8	Ketika tekanan tugas atau ujian meningkat, saya menjadi lebih mudah marah atau merasa sedih tanpa alasan jelas				
Kesulitan dalam Berkomunikasi atau Ekspresi Akademik					
9	Saya sering merasa bingung dalam menyusun ide-ide saya secara teratur saat menulis esai atau laporan				
10	Saya mengalami kesulitan dalam menyampaikan argumen atau pendapat secara logis dan sistematis dalam tulisan akademik				
11	Saya merasa gugup atau takut salah ketika diminta menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas				
12	Saya sering kesulitan mengungkapkan pikiran saya secara jelas saat berdiskusi dengan dosen atau teman sekelas				
Keterbatasan Kemampuan Belajar Mandiri					
13	Saya mencari referensi tambahan di luar materi yang diberikan dosen				
14	Saya merasa kesulitan menemukan dan memahami informasi dari sumber belajar lain, seperti jurnal atau artikel ilmiah				
15	Saya belum memiliki jadwal belajar yang teratur di luar jam kuliah.				
16	Saya belajar hanya ketika ada tugas atau ujian, bukan sebagai kebiasaan rutin				
Kesulitan dalam Beradaptasi dengan Lingkungan Kampus atau Sosial					
17	Saya merasa canggung atau sulit memulai percakapan dengan teman sekelas atau dosen.				
18	Saya jarang terlibat dalam diskusi atau kegiatan kelompok bersama teman dan dosen.				
19	Saya sering merasa sendiri dan tidak memiliki hubungan yang erat dengan komunitas di kampus.				
20	Saya merasa sulit menemukan tempat atau kelompok yang membuat saya merasa diterima di lingkungan kampus.				

Rekapitulasi Jawaban Responden

No	Nama	Program Studi	Jenis Kelamin	Suku	Adaptasi Budaya		Kesulitan Belajar	
					Skor	%	Skor	%
1	Deva Yuliy Sari	PAI	perempuan	Sunda	76	100,00	24	31,58
2	abay ni boss	PAI	laki-laki	Sunda	76	100,00	75	98,68
3	Nabila Novia Sandra	PAI	Perempuan	Palembang	76	100,00	41	53,95
4	Akma Ghani	TIPS	laki laki	Jawa	50	65,79	53	69,74
5	Rika Aprilia	TIPS	Perempuan	Jawa	57	75,00	51	67,11
6	Nadi akbar	TIPS	laki laki	Jawa	52	68,42	60	78,95
7	Andhika prasetya	TIPS	laki laki	Jawa	59	77,63	61	80,26
8	said fadil	TIPS	laki laki	Sunda	59	77,63	65	85,53
9	Balqis	PBA	Wanita	Jawa	54	71,05	52	68,42
10	achamd bryan	PBA	laki laki	Jawa	62	81,58	70	92,11
11	Hany	PAI	Wanita	Lampung	76	100,00	76	100,00
12	shifa bagus	PAI	laki laki	Jawa	55	72,37	60	78,95
13	marcelina agustina	TBI	Perempuan	Lampung	57	75,00	52	68,42
14	Azaim naufal	TBIO	Laki laki	Palembang	57	75,00	56	73,68
15	Chelsea Dwi Najmanisa	TMTK	Perempuan	Lampung	57	75,00	33	43,42
16	Abizard	TBI	Laki-laki	Palembang	57	75,00	38	50,00
17	Nayla salma	TMTK	Perempuan	Lampung	60	78,95	48	63,16
18	Daffa Ul-Haq Dinisa	PGMI	laki"	Lampung	54	71,05	53	69,74
19	Shakila azzahra	PBA	Perempuan	Jawa	74	97,37	51	67,11
20	frans abung	TBIO	laki laki	Lampung	61	80,26	63	82,89
21	ridho setiawan	PAI	laki laki	Palembang	65	85,53	63	82,89

22	angel lusj	PAI	perempuan	Jawaaa	41	53,95	42	55,26
23	Eiza kurnia	TMTK	perempuan	Palembang	76	100,00	33	43,42
24	siti Maryam	TIPS	Perempuan	Jawa	61	80,26	64	84,21
25	indah rahmawati	PAI	Perempuan	Palembang	66	86,84	62	81,58
26	Eko Irawan	TIPS	laki laki	Jawa	66	86,84	62	81,58
27	ratna rahayu	TIPS	Perempuan	Jawa	63	82,89	61	80,26
28	Nur azizah	PBA	Perempuan	Jawa	67	88,16	62	81,58
29	Ratna sari	TIPS	Perempuan	Sunda	62	81,58	66	86,84
30	Rismawati	PGMI	Perempuan	Jawa	65	85,53	65	85,53
31	Amanda dwi saputri	TBIO	Perempuan	Jawa	67	88,16	56	73,68
32	Isna fitriani	PAI	Perempuan	Lampung	56	73,68	57	75,00
33	Juliasari	PAI	Perempuan	Jawa	38	50,00	38	50,00
34	lukman hakim	PGMI	laki laki	Jawa	66	86,84	65	85,53
35	Intan Juliana	TBIO	Perempuan	Jawa	62	81,58	66	86,84
36	Putri ameliya	TBI	Perempuan	Jawa	66	86,84	66	86,84
37	Bagus Rizky	TIPS	laki laki	Jawa	64	84,21	59	77,63
38	Fadiatul khasanah	PAI	Perempuan	Jawa	63	82,89	65	85,53
39	Sinta Nuraih Putri	PAI	Lampung	Perempuan	68	89,47	67	88,16
40	Ghoni Saputra	PAI	laki laki	Lampung	68	89,47	69	90,79
41	Novita Sari	PAI	Perempuan	Jawa	65	85,53	63	82,89
42	Masa Irawan	PGMI	laki laki	Lampung	64	84,21	68	89,47
43	Hanny	TMTK	perempuan	Jawa	57	75,00	57	75,00
44	Aulia pertiwi	PAI	Perempuan	Sunda	70	92,11	56	73,68
45	indri antika	TBIO	Perempuan	Jawa	60	78,95	67	88,16

46	diva lauraa	PBA	perempuann	Lampung	35	46,05	40	52,63
47	Ridho Destio	TBI	laki laki	Jawa	63	82,89	63	82,89
48	Felycia endricke	PAI	perempuan	Jawa	42	55,26	42	55,26
49	stefanus daffa	PGMI	laki laki	Lampunh	34	44,74	40	52,63
50	Rizka Inayatul Barokah	PAI	Perempun	Jawa	65	85,53	66	86,84
51	Alfiaputri	PIAUD	perempuan	Jawa	42	55,26	44	57,89
52	Nabila Rahmawati	PAI	Perempuan	Jawa	70	92,11	60	78,95
53	Firmansyah	TBI	laki laki	Lampung	63	82,89	70	92,11
54	monika putri	PBA	Perempuan	jawa	40	52,63	42	55,26
55	Rani oktavia anjani	TIPS	Perempuan	Jawa	65	85,53	70	92,11
56	Nando pratama	PBA	laki laki	Lampung	40	52,63	42	55,26
57	michael andreea	TMTK	laki laki	Lampung	46	60,53	40	52,63
58	Adeli Hanali	PGMI	Perempuan	Lampung	62	81,58	64	84,21
59	Regita Zahrani	PAI	Perempuan	Lampung	64	84,21	67	88,16
60	nikcolas irel	PGMI	laki laki	Lampung	39	51,32	36	47,37
61	Citra Fitria Rahmadani	PBA	Perempuan	Sunda	69	90,79	64	84,21
62	wahyu prayoga	PAI	laki laki	Jawa	41	53,95	42	55,26
63	Puspita Ramadania	TBIO	Perempuan	Lampung	63	82,89	68	89,47
64	yohana putri nadin	PBA	perempuan	Lampung	44	57,89	59	77,63
65	Anggun Viona	TIPS	Perempuan	Jawa	63	82,89	64	84,21
Rata-rata					59,2	77,8	56,4	74,2

AB_20	Pearson Correlation	.174	.256	.126	.284	.254	.131	.400	.137	.666**	.283	.299	.426	.368	.305	.110	.420	.202	.381	.319	1	.421
	Sig. (2-tailed)	.464	.277	.597	.224	.280	.581	.080	.566	.001	.226	.200	.061	.110	.190	.645	.065	.394	.098	.171		.065
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
jumlahA B	Pearson Correlation	.678**	.536*	.905**	.885**	.889**	.764**	.791**	.655**	.688**	.868**	.902**	.849**	.836**	.832**	.816**	.841**	.802**	.829**	.632**	.421	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.015	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.065	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		KB1	KB2	KB3	KB4	KB5	KB6	KB7	KB8	KB9	KB10	KB11	KB12	KB13	KB14	KB15	KB16	KB17	KB18	KB19	KB20	JumlahKB
KB1	Pearson Correlation	1	.888*	.473*	.780*	.523*	.420	.390	.488*	.714*	.529*	.617*	.730*	.282	.322	.559*	.433	.207	.339	.638*	.545*	.779**
	Sig. (2-tailed)		.000	.035	.000	.018	.065	.089	.029	.000	.017	.004	.000	.228	.166	.010	.056	.381	.144	.002	.013	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KB2	Pearson Correlation	.888*	1	.556*	.746*	.475*	.401	.453*	.626*	.611*	.487*	.687*	.715*	.090	.297	.526*	.426	.297	.270	.448*	.509*	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000		.011	.000	.034	.080	.045	.003	.004	.030	.001	.000	.704	.203	.017	.061	.203	.249	.047	.022	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KB3	Pearson Correlation	.473*	.556*	1	.713*	.417	.545*	.156	.627*	.594*	.413	.750*	.496*	-.024	-.003	.084	.478*	.316	.333	.265	.443	.612**

KB10	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.529 [*] .017 20	.487 [*] .030 20	.413 .071 20	.703 [*] .001 20	.124 .603 20	.383 .095 20	.608 [*] .004 20	.519 [*] .019 20	.528 [*] .017 20	1 20	.619 [*] .004 20	.662 [*] .001 20	-.021 .930 20	.051 .830 20	.286 .221 20	.310 .183 20	.353 .126 20	.539 [*] .014 20	.386 .092 20	.577 [*] .008 20	.638 ^{**} .002 20
KB11	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.617 [*] .004 20	.687 [*] .001 20	.750 [*] .000 20	.761 [*] .000 20	.607 [*] .005 20	.659 [*] .002 20	.612 [*] .004 20	.734 [*] .000 20	.627 [*] .003 20	.619 [*] .004 20	1 20	.682 [*] .001 20	-.018 .939 20	.018 .939 20	.179 .449 20	.469 [*] .037 20	.465 [*] .039 20	.349 .132 20	.381 .098 20	.509 [*] .022 20	.752 ^{**} .000 20
KB12	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.730 [*] .000 20	.715 [*] .000 20	.496 [*] .026 20	.742 [*] .000 20	.568 [*] .009 20	.732 [*] .000 20	.561 [*] .010 20	.573 [*] .008 20	.694 [*] .001 20	.662 [*] .001 20	.682 [*] .001 20	1 20	.120 .614 20	.431 .058 20	.646 [*] .002 20	.606 [*] .005 20	.679 [*] .001 20	.628 [*] .003 20	.596 [*] .006 20	.716 [*] .000 20	.893 ^{**} .000 20
KB13	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.282 .228 20	.090 .704 20	-.024 .921 20	-.104 .664 20	.211 .371 20	.217 .357 20	.195 .411 20	.175 .460 20	.433 .057 20	-.021 .930 20	-.018 .939 20	.120 .614 20	1 20	.557 [*] .011 20	.215 .363 20	.182 .442 20	-.156 .510 20	.026 .912 20	.284 .225 20	-.128 .590 20	.257 .274 20
KB14	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.322 .166 20	.297 .203 20	-.003 .991 20	.165 .488 20	.531 [*] .016 20	.432 .057 20	.220 .351 20	.211 .372 20	.448 [*] .048 20	.051 .830 20	.018 .939 20	.431 .058 20	.557 [*] .011 20	1 20	.800 [*] .000 20	.530 [*] .016 20	.444 .050 20	.429 .059 20	.586 [*] .007 20	.346 .135 20	.567 ^{**} .009 20
KB15	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.559 [*] .010 20	.526 [*] .017 20	.084 .726 20	.441 .051 20	.555 [*] .011 20	.434 .056 20	.246 .297 20	.309 .185 20	.432 .057 20	.286 .221 20	.179 .449 20	.646 [*] .002 20	.215 .363 20	.800 [*] .000 20	1 20	.633 [*] .003 20	.535 [*] .015 20	.619 [*] .004 20	.704 [*] .001 20	.591 [*] .006 20	.710 ^{**} .000 20
KB16	Pearson Correlation	.433	.426	.478 [*]	.445 [*]	.497 [*]	.584 [*]	.099	.621 [*]	.360	.310	.469 [*]	.606 [*]	.182	.530 [*]	.633 [*]	1	.642 [*]	.818 [*]	.741 [*]	.718 [*]	.772 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.056	.061	.033	.049	.026	.007	.678	.003	.119	.183	.037	.005	.442	.016	.003		.002	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KB17	Pearson Correlation	.207	.297	.316	.494*	.504*	.591*	.344	.327	.275	.353	.465*	.679*	-.156	.444	.535*	.642*	1	.577*	.432	.652*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.381	.203	.175	.027	.023	.006	.138	.159	.240	.126	.039	.001	.510	.050	.015	.002		.008	.057	.002	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KB18	Pearson Correlation	.339	.270	.333	.427	.379	.546*	.200	.516*	.407	.539*	.349	.628*	.026	.429	.619*	.818*	.577*	1	.782*	.798*	.727**
	Sig. (2-tailed)	.144	.249	.151	.061	.100	.013	.398	.020	.075	.014	.132	.003	.912	.059	.004	.000	.008		.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KB19	Pearson Correlation	.638*	.448*	.265	.518*	.653*	.568*	.266	.474*	.535*	.386	.381	.596*	.284	.586*	.704*	.741*	.432	.782*	1	.696*	.799**
	Sig. (2-tailed)	.002	.047	.258	.019	.002	.009	.258	.035	.015	.092	.098	.006	.225	.007	.001	.000	.057	.000		.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KB20	Pearson Correlation	.545*	.509*	.443	.721*	.424	.417	.214	.346	.451*	.577*	.509*	.716*	-.128	.346	.591*	.718*	.652*	.798*	.696*	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	.013	.022	.051	.000	.063	.068	.366	.135	.046	.008	.022	.000	.590	.135	.006	.000	.002	.000	.001		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
JumlahKB	Pearson Correlation	.779*	.748*	.612*	.782*	.730*	.773*	.538*	.718*	.782*	.638*	.752*	.893*	.257	.567*	.710*	.772*	.638*	.727*	.799*	.764*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.014	.000	.000	.002	.000	.000	.274	.009	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	19

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	19

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
						Statistic		
jumlahAB	65	42	34	76	59.15	1.343	10.830	117.288
JumlahKB	65	52	24	76	56.37	1.467	11.824	139.799
Valid N (listwise)	65							

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
jumlahAB	.144	65	.002	.922	65	.001
JumlahKB	.157	65	.000	.927	65	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogentitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.624	1	128	.205

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.546	7.196		3.411	.001
	jumlahAB	.538	.120	.493	4.495	.000

a. Dependent Variable: JumlahKB

Uji Korelasi

Correlations

			jumlahAB	JumlahKB
Spearman's rho	jumlahAB	Correlation Coefficient	1.000	.486**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	65	65
	JumlahKB	Correlation Coefficient	.486**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewanlara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1343/In.28/J/TL.01/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Rektor IAIN METRO LAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Rektor IAIN METRO LAMPUNG berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MUHAMMAD DAMHURI BARADE**
NPM : 2101072005
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP
KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS IAIN
METRO LAMPUNG**

untuk melakukan prasurvey di IAIN METRO LAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Rektor IAIN METRO LAMPUNG untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Mei 2025
Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana, M.Pd
NIP 199308212019032020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1511/ln.28.1/J/TL.00/05/2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Lisdiana, M.Pd
NIP : 199308212019032020
Jabatan : Ketua Program Studi
Program Studi : Tadris IPS

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Damhuri Barade
NPM : 2101072005
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : IAIN Metro

Mahasiswa di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul "**PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS IAIN METRO LAMPUNG**" yang bertempat di jurusan Tadris IPS IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 14 Mei 2025
Kaprod

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP.199308212019032020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1774/In.28.1/J/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Anita Lisdiana, M.Pd (Pembimbing 1)
Anita Lisdiana, M.Pd (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMMAD DAMHURI BARADE**
NPM : 2101072005
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS IAIN METRO LAMPUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

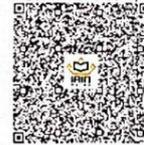
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juni 2025

Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana, M.Pd
NIP 199308212019032020

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sisimik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2101072005>
Token = 2101072005

Lampiran 17 Surat Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2034/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM
NEGRI JURAI SIWO LAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2033/In.28/D.1/TL.01/06/2025,
tanggal 16 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD DAMHURI BARADE**
NPM : 2101072005
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
JURAI SIWO LAMPUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
research/survey di UNIVERSITAS ISLAM NEGRI JURAI SIWO LAMPUNG, dalam
rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan
judul "PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP KESULITAN BELAJAR
MAHASISWA DI KAMPUS UIN JURAI SIWO LAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Juni 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2081/In.28.1/JJTL.00/06/2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Lisdiana, M.Pd
NIP : 199308212019032020
Jabatan : Ketua Program Studi
Program Studi : Tadris IPS

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Damhuri Barade
NPM : 2101072005
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : IAIN Metro

Mahasiswa di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS UIN JURAI SIWO LAMPUNG"** yang bertempat di jurusan Tadris IPS IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 17 Juni 2025
Kaprod

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP.199308212019032020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2033/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMMAD DAMHURI BARADE**
NPM : 2101072005
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS UIN JURAI SIWO LAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Juni 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat
Ketua Prodi Tadris IPS
Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**
NIP. 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-556/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD DAMHURI BARADE
NPM : 2101072005
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101072005.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 18 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Guroni, S.I.Pust.
NIP.19970428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Damhuri Barade
NPM : 2101072005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS (TIPS)
Judul Skripsi : PENGARUH ADAPTASI BUDAYA TERHADAP KESULITAN
BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS UIN JURAI SIWO
LAMPUNG

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris IPS (TIPS) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Juni 2025
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Skripsi Barade

by Cek Turnitin



15/6
Akk

Submission date: 18-Jun-2025 11:55AM (UTC-0500)

Submission ID: 2701673148

File name: Skripsi_Barade.docx (438.84K)

Word count: 21434

Character count: 127769

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 23 Turnitin

Skripsi Barade

ORIGINALITY REPORT

16%	17%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	7%
2	belajarpendidikanpkn.blogspot.com Internet Source	3%
3	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	2%
4	vdocuments.site Internet Source	1%
5	journal.moestopo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	digitalcommons.wpi.edu Internet Source	1%



Exclude quotes On Exclude matches < 1%
 Exclude bibliography On

Lampiran Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Damhuri Barade
 NPM : 2101072005

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	10/03 2025	Perbaiki Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah	A
	24/03 2025	Perbaiki Bab 2, dan Metodologi Penelitian	A
	14/04 2025	ACT & Seminar	A

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dosen Pembimbing

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007

Anita Lisdiana, M.Pd.
 NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Damhuri Barade
NPM : 2101072005

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	27 Mei 2025	Perbaikan APD & Outline	
2.	28 Mei 2025	Acc APD & outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Damhuri Barade
 NPM : 2101072005

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Selate/ 10 Juni 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Pendahuluan disesuaikan dg data Identifikasi Masalah - Bab 2 dilengkapi footnotenya - Bab 3 uji validitas disesuaikan angketnya - Bab 4 diperdalam analisisnya - Bab 5 kesimpulan disinkronkan Rumusan Masalah. 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
 NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
 NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Damhuri Barade
NPM : 2101072005

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
2.	Kamis/ 12 Juni 2025	<ul style="list-style-type: none"> - tata tulis diperbaiki - Pembahasan di Bab IV diperdalam - Kesimpulan disinkronkan dg Rumusan Masalah - Lampiran hasil Angket di lengkapi - Lampiran dokumentasi di tambahkan 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Damhuri Barade
 NPM : 2101072005

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	16/06-2024	ACC Munawar	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
 NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
 NIP. 19930821 201903 2 020



Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian









RIWAYAT HIDUP



Muhammad Damhuri Barade lahir di Tangerang pada 06 Maret 2003, merupakan putra dari pasangan Bapak Darsani dan Ibu Elna Nise. Muhammad Damhuri Barade menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Darul Ihsan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rajabasa lulus pada tahun 2016.

Setelah menempuh pendidikan sekolah dasar Muhammad Damhuri Barade melanjutkan pendidikan di SMP IT Al-Qur'an Dan Dakwah Alam Bandar Lampung lulus 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Qur'an Darul Fatah Bandar Lampung lulus pada tahun 2021. Demi mewujudkan cita-cita dan keinginan kedua orang, Muhammad Damhuri Barade melanjutkan pendidikan hingga bangku kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan program studi yang ditempuh Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dimulai pada T.A 2021/2022 s.d selesai.